

**INTERPRETASI KOMUNIKASI DIRI MAHASISWA KULIAH
PENGABDIAN MASYARAKAT IAIN LANGSA DALAM
BERADAPTASI DI RUANG PUBLIK BARU**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

JATIAN DRAINI
NIM: 3012018002

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
2022 M/ 1444 H**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri
Langsa Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos) dalam Komunikasi dan Penyiaran Islam

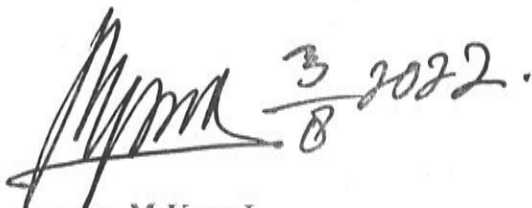
Oleh :

JATI AN DRAIN I
Nim : 3012018002

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Jurusan
Komunikasi dan Penyiaran Islam

Disetujui Oleh :

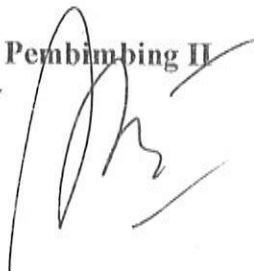
Pembimbing I



Anwar, M.Kom.I
NIP.196911052007011042

Pembimbing II

rec
22/6.2022



Masdalifah Sembiring, M.A
NIP.197007052014112006

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Langsa
Dinyatakan Lulus Dan Diterima Sebagai Tugas Akhir
Penyelesaian Program Sarjana (S-1) Dalam
Ilmu Komunikasi Dan Penyiaran Islam.

Pada Hari/Tanggal :
Senin, 15 Agustus 2022
17 Muharram 1444 H

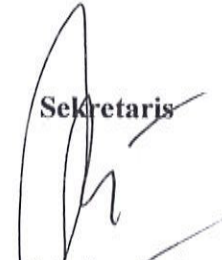
PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua



Anwar, M.Kom.I
NIP.196911052007011042

Sekretaris



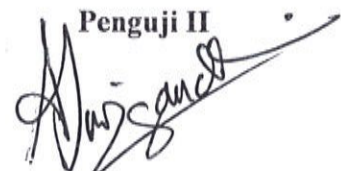
Masdalifah Sembiring, M.A
NIP.197007052014112006

Penguji I



Dr. Muhammad Nasir, S.Ag., MA
Nip.19730301 200912 001

Penguji II



Al Mutia Gandhi, M. Kom.I
Nip. 19880203 201903 2 006

Mengetahui
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Langsa



Dr. Muhammad Nasir, MA
Nip. 19730301 200912 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **JATIAN DRAINI**
Nim : 3012018002
Fakultas/ Jurusan : FUAD/ Komunikasi dan Penyiaran Islam
Alamat : PTPN 1 Kebun Baru Kec. Langsa Baro
Kab. Kota Langsa Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Interpretasi Komunikasi diri Mahasiswa Kuliah Pengabdian Masyarakat IAIN Langsa dalam beradaptasi di Ruang Publik Baru”** adalah benar hasil karya sendiri dan original sifatnya. Apabila dikemudian hari ternyata/terbukti hasil plagiat karya orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 27 Juli 2022

Yang memohon Pernyataan



JATIAN DRAINI
Nim: 3012018002

LEMBAR PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Hari takkan indah tanpa mentari dan rembulan, begitu juga hidup takkan indah tanpa tujuan, harapan serta tantangan. Meski terasa berat, namun manisnya hidup justru akan terasa, apabila semuanya terlalui dengan baik, meski harus memerlukan pengorbanan dan air mata.

Saya persembahkan karya kecil dan sederhana ini, untuk cahaya hidup, yang senantiasa ada saat suka maupun duka, selalu setia mendampingi, saat saya lemah tak berdaya namun (Ibu dan almarhum Ayah tercinta) yang selalu memanjatkan doa terbaik untuk setiap langkah putri Mu tercinta dalam setiap sujudnya. Terima kasih untuk semuanya.

Untuk ribuan tujuan yang harus dicapai, untuk jutaan impian yang akan kembali dikejar, demi sebuah pengharapan, agar hidup lebih bermakna, karena tragedi terbesar dalam hidup bukanlah kematian, tetapi berjalan dan hidup tanpa tujuan. Teruslah bermimpi untuk sebuah tujuan, pastinya juga harus diimbangi dengan tindakan nyata, agar mimpi dan juga angan, tidak hanya menjadi sebuah bayangan semu semata.

“Dan seandainya semua pohon yang ada di bumi dijadikan pena, dan lautan dijadikan tinta, ditambah lagi tujuh lautan sesudah itu, maka belum akan habislah kalimat-kalimat Allah yang akan dituliskan, sesungguhnya Allah maha Kuasa lagi maha Bijaksana.” (Q.S Lukman:27)

Alhamdulillahirabbil'alamin

Sebuah langkah usai sudah

Satu cita telah saya gapai, meski diperjalanan menuju nya harus mengikhlaskan satu cinta yang telah pergi dan takkan mungkin kembali

Namun,

Itu bukan akhir dari sebuah perjalanan

Melainkan awal dari sebuah perjalanan indah, pemanis perjuangan dakwah yang panjang menuju kasih sayang Allah SWT.

HALAMAN MOTTO

Dibanding pencapaian seseorang, aku lebih ingin tahu bagaimana proses yang dia lalui. Strategi apa yang membuat dia sampai ke titik ini. Sekeras apa dia bekerja untuk mewujudkan semuanya. Kegagalan apa saja yang dia alami.

Orang sering kagum pada hasil saja.

Lupa, prosesnya.

Untuk kamu yang akan membaca tulisanku,
Semangat yaa, kamu hebat udah bertahan sampai dititik ini.

Jatian Draini

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah penulis ucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang maha kuasa karena kasih dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang sudah menjadi tugas dan tanggung jawab setiap mahasiswa di akhir masa perkuliahannya.

Shalawat dan salam kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Penulis bersyukur kepada Ilahi Rabbi yang telah memberikan hidayah-Nya dan Inayah-Nya, sehingga skripsi yang berjudul “ *Interpretasi Komunikasi diri Mahasiswa Kuliah Pengabdian Masyarakat IAIN Langsa dalam beradaptasi di Ruang Publik Baru* ” dapat terselesaikan dengan baik dan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini diselesaikan atas bantuan dan bimbingan pembimbing skripsi saya. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Anwar M.Kom.I, selaku pembimbing pertama dan Ibu Masdalifah Sembiring, MA, selaku pembimbing kedua dalam penulisan skripsi ini yang telah mendukung saya dalam bentuk materi , meluangkan waktu dan mengkoreksi, memberikan saran serta motivasi selama penyusunan skripsi ini.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dakwah yakni bapak Dr.H.Muhammad Nasir, MA, dan Pembimbing Akademik, Dr.Samsuar, MA, Dr. Samsul rizal , MA yang sudah membimbing, mendidik saya semasa diperkuliahan dan para dosen yang telah mendidik saya, serta seluruhnya.
3. Para dosen Penguji Sidang Munaqasyah Skripsi, seluruh dosen dan staff Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, serta seluruh staff LP2M IAIN Langsa.

Selain dari pada itu, saya tidak lupa mengucapkan terimakasih yang tidak terhingga kepada:

1. Saya mengucapkan terimakasih untuk diri saya sendiri, Jatian Draini, terimakasih sudah menjadi penyemangat terbaik untuk dirimu sendiri. Perempuan hebat yang bertahan sampai titik ini untuk melewati berbagai fase perjalanan cerah, gerimis, hujan, badai, halilintar selama masa perkuliahan, proud of you!

2. Selanjutnya, untuk syurga dunia dan akhirat saya, ibunda tersayang dan almarhum ayahanda tercinta, untuk kakak, abang dan adik kandung saya, tidak ada balasan yang mampu saya berikan untuk menggantikan semua hal yang sudah mereka berikan, semoga usaha dan doa saya sampai bisa menyelesaikan sarjana dan mendapatkan predikat lulusan terbaik ini, cukup untuk membuat mereka tersenyum bahagia dan bangga.
3. Untuk teman saya Sekar ayu lestari, Maulizatulrizka, Ramadhanulkarim, Tika nadila, kak Ananda felony, kak Fadhilahatta, Siti balqis syafitri , Maesy alvina, Sely novita, Natasya amanda, Aufa rindu purnama, terimakasih sudah menjadi teman saya untuk bertumbuh sekaligus menjadi guru yang mengajarkan saya tentang banyak hal salah satunya untuk belajar mengaji, mengkaji islam lebih baik dan memaknai sudut pandang kehidupan lebih luas lagi.
4. Keluarga baru yang mengajarkan saya untuk memaknai arti kehidupan dalam nuansa indah kebersamaan KKN Melayu serumpun dari berbagai daerah di sumatera yang kami namai nya
“Satu Keluarga” , Nuha (Banda Aceh), Jahir (Padang sidempuan), ayik (Jambi), effendi (Kerinci), xian dan bang Joel (Palembang), Fauzan (Bengkulu), Ela, Jimli, Ica, lisa, Ari (Padang). Terimakasih sudah menerima saya dengan baik dan memberikan banyak pelajaran kehidupan yang selalu terkenang.
5. Informan dalam penelitian skripsi saya, Bang Isan Prodi PBS, Kak Keane Prodi PBI, Aftika Prodi PAI, Kak Syiah Prodi HES, Kak Ananda Prodi HPI, Maulida Prodi BKI, Tika Prodi IH IAIN Langsa. Terimakasih sudah mengizinkan berbagi pengalaman suka duka sewaktu KPM nya untuk saya tulis, semoga Allah memudahkan urusan kalian semua.
6. Terakhir, untuk teman satu angkatan prodi KPI IAIN Langsa 2018, teman organisasi dan komunitas baik internal dan eksternal kampus, adik-adik dan abang/kakak Prodi KPI, serta orang-orang yang tidak sengaja bertemu di jalan untuk sekadar memberikan saya sebuah senyuman nya.

Skripsi ini telah tersusun sedemikian rupa, namun kekurangan dan kejanggalan masih juga didapati. Maka penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran dari semua pihak demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang.

Semoga skripsi ini akan besar manfaatnya bagi para pembaca, dengan harapan untuk dapat meningkatkan kualitas iman, Islam dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Amin Ya Rabbal ‘Alamin

Langsa, Juli 2022

JATIAN DRAINI
NIM:3012018002

ABSTRAK

Jatian Draini, 2022, *Interpretasi Komunikasi Diri Mahasiswa Kuliah Pengabdian Masyarakat IAIN Langsa Dalam Beradaptasi Di Ruang Publik Baru*, Skripsi Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Langsa.

Penelitian ini berfokus pada permasalahan pengalaman mahasiswa saat beradaptasi di ruang publik baru karena fenomena KPM di IAIN Langsa yang mengharuskan mereka membuat tugas luaran berupa konten digital di sosial media. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana interpretasi diri serta respon mahasiswa peserta KPM IAIN Langsa tersebut dalam beradaptasi di ruang publik baru. Subjek penelitian ini adalah 4 mahasiswa KPM yang mendapatkan anugerah luaran KPM terbaik pada semester genap tahun akademik 2020/2021 dan 3 mahasiswa KPM yang tidak mendapatkan anugerah luaran KPM terbaik pada semester ganjil 2021/2022 serta 1 perwakilan dari staff LP2M. Teknik analisis data menggunakan teori hermeneutika komunikasi kualitatif. Keabsahan data diperoleh menggunakan cara uji kredibilitas data, keteralihan data temuan, dan objektivitas data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Pada akhirnya penerapan metode pengabdian laporan secara digital yang dilakukan LP2M IAIN Langsa dapat membuka ruang diskusi komunikasi publik dan memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk tampil menginterpretasikan dirinya secara kreatif, mandiri, dan berani sesuai dengan identitas sosial yang melatarbelakangi Mahasiswa membuat laporannya di ruang publik baru. 2. Fenomena ini mendapatkan dua respon dari informan, yakni respon positif (pro) dan respon (kontra) dalam memaknai pengabdian luaran digital yang berguna sebagai monitoring dan bahan evaluasi bersama untuk memperbaiki kinerja panitia dalam pelaksanaan kegiatan KPM IAIN Langsa.

Kata Kunci : Interpretasi Komunikasi, Mahasiswa KPM, Ruang Publik Baru

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN SAMPUL	
LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	4
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Penelitian	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
G. Penjelasan Istilah.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Kerangka Teoretis	11
1. Bentuk Komunikasi	11
a. Pengertian Komunikasi Interpersonal	10
b. Unsur-unsur dalam Komunikasi Interpersonal	10
2. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM)	15
a. Kuliah pengabdian masyarakat dari rumah (KPM-DR).....	15
b. Kuliah pengabdian masyarakat kerja sosial (KPM-KS)	18
c. Nama kegiatan dan Tema KPM Tematik.....	18
d. Pelaksanaan KPM-DR dan KPM-KS	20
3. Komunikasi Media Massa dan Ruang Publik Baru	21
a. Pengertian Komunikasi Massa	21
b. Interpretasi dalam studi Komunikasi Massa	22
c. Ruang Publik Baru dalam studi Komunikasi Massa.....	25
4. Penyesuaian Diri dalam Adaptasi.....	27
B. Penelitian yang Relevan.....	28
C. Kerangka Pemikiran.....	35
D. Sistematika Pembahasan	35
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian	37

C. Subyek Penelitian	38
D. Sumber Data Penelitian.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Teknik Analisis Data	46
G. Teknik Menjaga Keabsahan Data	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Gambaran Umum Lokasi/Subjek Penelitian.....	50
B. Karakteristik Informan dalam penelitian.....	54
C. Hasil Penelitian	58
1. Interpretasi komunikasi diri mahasiswa peserta KPM IAIN Langsa dalam beradaptasi di ruang publik baru.....	58
2. Respon mahasiswa peserta KPM IAIN Langsa dalam beradaptasi di ruang publik baru	67
BAB V PENUTUP.....	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran-Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Jadwal pelaksanaan KPM-DR dan KPM-KS.....	19
Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu	32

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pandemi *Corona Virus Disease* 2019 yang melanda berbagai negara di dunia termasuk di dalamnya negara Indonesia membawa dampak yang cukup besar pada berbagai bidang salah satunya dunia pendidikan di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.¹ Pemerintah yang memberlakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dilakukan untuk mengurangi penyebaran virus corona mengakibatkan semua kegiatan yang dilakukan diluar rumah harus dihentikan sampai pandemi *Covid-19* mereda.² Akibatnya proses kegiatan belajar mengajar di Perguruan Tinggi harus dijalankan secara daring (dalam jaringan) dari rumah masing-masing untuk meminimalisir penyebaran *Covid-19*. V

Menanggapi pemberlakuan proses “ Bekerja dan Belajar dari rumah” yang wajib diberlakukan pada hampir seluruh Insstansi atau Lembaga tersebut, menuntut para pihak untuk mengubah atau mengkreasikan beberapa program kegiatan yang sudah terjadwal, salah satunya ialah Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM)³ yang dilakukan oleh mahasiswa IAIN Langsa, agar disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada pada semester genap tahun 2020/2021 dan semester ganjil 2021/2022 ini, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M)

¹ Selanjutnya dalam skripsi ini penulisan Institut Agama Islam Negeri Langsa disingkat dengan penulisan (IAIN Langsa).

² Surat Edaran No 3 Tahun 2020. Surat Edaran Sekjen Kemendikbud No 36603/A.A5/OT/2020 Pada 20 maret 2020.

³ Selanjutnya dalam skripsi ini penulisan Kuliah Pengabdian Masyarakat disingkat dengan penulisan (KPM).

membuat keistimewaan KPM dengan bentuk dan metode yang diterapkan relatif berbeda jika dibandingkan dengan kegiatan yang sama pada masa-masa sebelumnya.⁴ Keistimewaan terletak pada metode yang diterapkan, dimana seluruh proses kegiatan dilakukan secara daring. Peserta KPM melakukan pendaftaran secara online, mendapatkan pembekalan KPM secara online melalui aplikasi zoom cloud meeting, dan mengunggah luaran KPM dalam portal online yang relevan dengan metode yang dipilih dan output masing-masing peserta.⁵

KPM model daring seperti ini telah dilakukan untuk ketiga kalinya semenjak pandemi *covid-19* melanda negeri ini. Dalam hal tersebut menjadi pemberlakuan kreasi pada KPM yang sedang dilaksanakan, ada sekitar 973 mahasiswa pada semester genap mengikuti KPM model ini, Mahasiswa KPM memiliki berbagai pilihan untuk memilih KPM yang output utamanya menulis artikel jurnal, atau membuat video film dokumenter, membuat podcast, menulis esai dalam jumlah tertentu (dua atau tiga buah) yang dipublikasikan ke media online. Media online menjadi rujukan untuk mendukung mahasiswa menampilkan karya nya sesuai SOP yang berlaku dalam buku pedoman KPM.⁶

Dalam hal ini, mahasiswa di amanatkan untuk membuat sebuah aktivitas mandiri namun tetap memanfaatkan sumber daya (lingkungan dan manusia) atau merancang kegiatan dalam upaya mengatasi persoalan/masalah di wilayah domisili, selain itu mahasiswa juga dituntut dapat tampil kreatif dengan menerapkan inovasi

⁴Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat: Buku panduan Kuliah pengabdian masyarakat tematik (Langsa: LP2M, 2021),5.

⁵Surat keputusan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada masyarakat <http://lp2m.iainlangsa.ac.id/category/pengumuman/2021>

⁶ Ibid.10.

orang kafir) memilih kehidupan duniawi. Sedang kehidupan akhirat adalah lebih baik dan lebih kekal. Sesungguhnya ini benar-benar terdapat dalam Kitab-Kitab yang dahulu,(yaitu) Kitab-Kitab Ibrahim dan Musa”¹⁰

Dalam ayat tersebut diterjemahkan bagaimana sikap seorang muslim dalam beradaptasi dengan kebiasaan baru. Ibnu katsir menjelaskan tafsir Q.S Al-A’la ayat 14-19 merupakan sikap yang harus dilakukan semua umat muslim saat menghadapi pandemi covid-19, dimana pandemi tersebut mengharuskan setiap masyarakat untuk menjaga jarak, menjaga kebersihan, serta memakai masker dan sebagainya agar tidak terpapar virus covid-19. Hal itu tidak terlepas dari firman Allah SWT yang sudah menjelaskan lebih dulu bagaimana beruntungnya dan besar manfaatnya ketika orang yang menjaga kebersihan dengan cara menjaga wudhunya, kemudian bertawakal kepada Allah SWT untuk melaksanakan sembahyang yang menjaga kesucian serta menyerahkan segala bentuk perubahan duniawi hanya kepada Allah SWT.

Atas dasar pemikiran inilah yang menggugah perhatian penulis untuk menelusuri bagaimana ***“Interpretasi diri mahasiswa peserta yang melakukan Kuliah Pengabdian Masyarakat dalam beradaptasi di Ruang Publik baru dari hasil wawancara serta rekam jejak mahasiswa luaran KPM terbaik pada semester genap tahun akademik 2020/2021 dan peserta KPM semester ganjil tahun akademik 2021/2022 konten di media sosial”***.

¹⁰ Word Add-Ins Al-Quran kemenag

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan KPM di IAIN Langsa
2. Respon mahasiswa ketika mengikuti KPM
3. Tidak semua Mahasiswa yang masuk dalam kategori layak untuk di wawancara secara mendalam dari jumlah ratusan mahasiswa yang mengikuti pelaksanaan KPM di IAIN Langsa
4. Terbatasnya pengetahuan tentang ilmu pretek membuat konten di sosial media mengakibatkan pro dan kontra mengenai fenomena pengabdian konten secara digital ini

C. Batasan Masalah

Banyak hal yang menyebabkan mahasiswa mengalami masalah dalam membuat luaran KPM di ruang publik baru. Berdasarkan identifikasi masalah, penulis memberikan batasan ruang lingkup dari penelitian yang akan dilakukan. Peneliti hanya membatasi permasalahan pada pengaruh metode eksperimen terhadap pengambilan sampel yang layak untuk diteliti menggunakan wawancara mendalam melalui karakteristik yang ditentukan penulis berdasarkan identitas sosial informan yaitu ; tempat tinggal, suku, hobi, prodi, organisasi yang pernah diikuti.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis merumuskan beberapa rumusan masalah yang akan dibahas pada tulisan ini. maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana interpretasi diri mahasiswa peserta kuliah pengabdian masyarakat IAIN Langsa dalam beradaptasi di ruang publik baru?
2. Bagaimana respon mahasiswa peserta kuliah pengabdian masyarakat dalam beradaptasi di ruang publik baru?

E. Tujuan Penelitian

Dari 2 rumusan masalah diatas , hal yang sama penelitian ini memiliki 2 tujuan dan serta Manfaat yang akan ditulis :

1. Untuk mengetahui bagaimana interpretasi diri mahasiswa peserta kuliah pengabdian masyarakat IAIN Langsa dalam beradaptasi di ruang publik.
2. Untuk mengetahui bagaimana respon mahasiswa peserta kuliah pengabdian masyarakat dalam beradaptasi dalam ruang publik baru.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat Teoretis

Memberikan wawasan mahasiswa tentang penerapan kuliah pengabdian masyarakat secara digital.

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi pengembangan Ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dalam implementasi ilmu komunikasi media massa pada prodi komunikasi dan penyiaran islam fakultas ushuluddin di IAIN Langsa.

Manfaat Praktis

Tulisan ini menjadi monitoring dan evaluasi hal-hal yang berhubungan dengan proses pelaksanaan KPM yang dilaksanakan oleh Perguruan Tinggi Islam Negeri IAIN langsa. Monitoring dan evaluasi ini meliputi hal seperti proses hasil

kegiatan mahasiswa KPM dengan berbagai tahapan serta faktor pendukung keberhasilan hasil karya kegiatan KPM.

1. Hasil monitoring dari tulisan ini digunakan sebagai bahan evaluasi bersama untuk memperbaiki kinerja panitia dalam pelaksanaan kegiatan. Hasil tulisan ini juga menjadi pengukur pencapaian tujuan dan dampak yang ditimbulkan baik terhadap mahasiswa maupun kepada masyarakat.

G. Penjelasan Istilah

Sebelum melangkah lebih jauh, ada baiknya penulis menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam skripsi ini, agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mengartikan, baik bagi penulis pribadi, maupun bagi pembaca pada umumnya karena setiap kata dan istilah mempunyai arti yang tertentu dan dapat meragukan seseorang sehingga menimbulkan seorang sehingga menimbulkan pengertian yang berlainan dengan objek pembahasan.

1. Interpretasi

Interpretasi adalah kesimpulan pandangan seseorang terhadap sesuatu atau penafsiran seseorang untuk menerjemahkan sesuatu.¹¹

2. Komunikasi Diri

Interpretasi Komunikasi Diri adalah penjelasan yang memuat makna atau sudut pandang, dalam sudut pandang teoritis dari suatu objek, pemikiran tersebut

¹¹ Rahmat, kriyantono. Teknik praktis riset komunikasi. Jakarta: Kencana,2010.

dihasilkan dari pertimbangan hasil komunikasi interpersonal yang cermat dan sangat dipengaruhi oleh latar belakang orang yang membuat penjelasan tersebut.¹²

3. Mahasiswa

Mahasiswa adalah sebutan bagi orang yang sedang menempuh pendidikan tinggi di sebuah perguruan tinggi yang terdiri dari sekolah tinggi, Akademi, Institut, Politeknik dan yang paling umum adalah Universitas.¹³

4. Kuliah Pengabdian Masyarakat

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu.. Pelaksanaan kegiatan KPM biasanya berlangsung antara satu sampai dua bulan dan bertempat di daerah setingkat desa. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi di Indonesia telah mewajibkan setiap perguruan tinggi untuk melaksanakan KPM sebagai kegiatan intrakurikuler yang memadukan tri dharma perguruan tinggi yaitu: pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.¹⁴

5. Adaptasi

¹²“Langsa,” *Wikipedia*<https://hot.liputan6.com/read/4521935/interpretasi-adalah-seni-menjelaskan-ketahui-tujuan-dan-jenis-jenisnya> (02 Januari 2022) Interpretasi diri yang dimaksudkan adalah pemaknaan pengalaman Mahasiswa IAIN Langsa terhadap fenomena Kuliah Pengabdian Masyarakat.

¹³ <https://id.m.wikipedia.org>

¹⁴Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat: Buku panduan Kuliah pengabdian masyarakat tematik (Langsa: LP2M, 2021),26..

Adaptasi merupakan penyesuaian diri atau cara proses penyesuaian diri manusia. Hal ini ditandai ketika mahasiswa peserta KPM berpindah metode luaran dari offline menjadi Online untuk membuat konten secara digital.

6. Ruang Publik Baru

Ruang publik baru yang dimaksudkan dalam hal ini merupakan sebuah ruang yang mudah diakses tanpa batas, bebas dari tekanan kekuasaan negara dan ekonomi, di mana warga negara melakukan pembicaraan politik guna mewujudkan suatu kesepakatan bersama terkait dengan kepentingan umum yang lebih luas yakni internet.¹⁵

¹⁵ Idris Muhammad, *Makna Komunikasi Interpersonal* (Yogyakarta: Publisher, 2019), h.19

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoretis

Penelitian ini menggunakan teori presentasi diri atau hermeneutika komunikasi. Kata hermeneutika atau *hermeneutic* adalah terjemahan dari kata Inggris *hermeneutics*. Kata terakhir ini berasal dari kata kerja Yunani *hermeneuo* yang berarti “Mengungkapkan pikiran-pikiran seorang dalam kata”.¹⁶ Hermeneutika terutama berurusan dengan sebuah karya orang lain, mengacu pada proses menangkap makna dalam bahasa baik secara verbal dan non verbal dalam proses komunikasi, atau dikatakan lebih luas, yang menjadi target pemahaman adalah struktur-struktur simbol atau teks sebuah karya. Didalam kehidupan sehari-hari kita berbicara dengan orang lain dan mencoba untuk memahami pesan apa yang disampaikan oleh orang tersebut. Memahami tersebut yang diartikan sebagai proses menangkap maksud atau makna kata-kata yang diucapkan komunikator.¹⁷

Objek pemahaman tidak lain daripada bahasa komunikasi, tetapi bahasa tidak dapat dilepaskan dari pikiran penuturnya. Oleh karena itu penelitian ini “membongkar” makna-makna yang masih terselubung atau usaha membuka lipatan-lipatan dari tingkat -tingkat makna yang terkandung dalam makna

¹⁶ Lawrence K. Schimdt, *Understanding Hermeneutics*, (Durham: Arcumen, 2006) h.12.

¹⁷ Radita Gora, *Hermeneutika Komunikasi* (Yogyakarta: Deepublish, 2012), h.31.

pengalaman Mahasiswa yang mengikuti KPM pada periode semester genap 2020/2021 dan periode semester ganjil 2021/2022. Kata-kata adalah simbol yang menggambarkan makna lain yang sifatnya “tidak langsung”, “tidak begitu penting” serta berupa “kiasan” dan hanya dapat dimengerti melalui pemaknaan simbol untuk menginterpretasikan pengalaman-pengalaman Mahasiswa KPM dan mencoba memahami kemampuan menangkap kemungkinan-kemungkinan dalam bingkai dari gerak eksistensi manusia.¹⁸

1. Bentuk Komunikasi

a. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Beberapa ahli komunikasi menjelaskan apa itu komunikasi interpersonal salah satunya Deddy Mulyana dalam buku “Ilmu komunikasi : suatu pengantar” menjelaskan bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang yang bertatap muka, memungkinkan setiap komunikator menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun non verbal.¹⁹ Komunikasi interpersonal ini adalah komunikasi yang melibatkan dua orang antara komunikator dan komunikan²⁰. Sejalan dengan penelitian yang akan dilakukan, dalam penelitian ini komunikasi interpersonal ditujukan kepada mahasiswa KPM yang menjadi presenter di dunia maya dan penonton yang menontonnya melalui media sosial.²¹

¹⁸ Muhammad Rohan, *Interpretasi diri setiap manusia di ruang publik* (Jakarta; republik media,1998),h.95.

¹⁹ Dedy Mulyana, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Bandung:PT Remaja Roasdakarya, 2008), h.23

²⁶Widjaja . *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1988),h .43.

b. Unsur-unsur dalam Komunikasi Interpersonal

Secara sederhana dapat dikemukakan suatu asumsi bahwa proses Komunikasi interpersonal atau komunikasi diri akan terjadi apabila ada pengirim menyampaikan informasi berupa lambang verbal maupun nonverbal kepada penerima dengan menggunakan medium suara manusia (*human voice*), maupun dengan medium tulisan. Berdasarkan asumsi ini maka dapat dikatakan bahwa dalam proses komunikasi interpersonal terdapat unsur-unsur komunikasi secara integrative saling berperan sesuai dengan karakteristik komponen itu sendiri. diantaranya seperti: sumber/komunikator, encoding, pesan, saluran, penerima/komunikan, decoding, respon, gangguan, konteks komunikasi. ²²

a. Sumber/Komunikator

Sumber merupakan orang yang mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi, yakni keinginan untuk membagi keadaan internal sendiri, baik yang bersifat emosional maupun informasional dengan orang lain. Kebutuhan ini dapat berupa keinginan untuk memperoleh pengakuan sosial sampai pada keinginan mempengaruhi sikap dan tingkah laku orang lain. dalam konteks komunikasi interpersonal komunikator adalah individu yang menciptakan, memformulasikan, dan menyampaikan pesan.²³

b. Encoding

²² Wawan Kuswandi, *Komunikasi Massa Analisis interaktif budaya massa* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.23.

²³ Dedy Mulyana . *Human Communication Prinsip-prinsip dasar komunikasi*. (Bandung:PT Remaja Roasdakarya, 2008),h.40.

Encoding adalah suatu aktifitas internal pada komunikator dalam menciptakan pesan melalui pemilihan simbol-simbol verbal dan nonverbal, yang disusun berdasarkan aturan-aturan tata bahasa, serta disesuaikan dengan karakteristik komunikan. Encoding merupakan tindakan memformulasikan isi pikiran ke dalam simbol-simbol, kata-kata, dan sebagainya sehingga komunikator merasa yakin dengan pesan yang disusun dan cara penyampaiannya.²⁴

c. Pesan

Merupakan hasil encoding. Pesan adalah seperangkat simbol-simbol baik verbal maupun non verbal, atau gabungan keduanya, yang mewakili keadaan khusus komunikator untuk disampaikan kepada pihak lain. Dalam aktivitas komunikasi, pesan merupakan unsur yang sangat penting. Pesan itulah yang disampaikan oleh komunikator untuk diinterpretasi oleh komunikan. Komunikasi akan efektif apabila komunikan menginterpretasi makna pesan sesuai yang diinginkan oleh komunikator.²⁵

d. Saluran

Merupakan sarana fisik penyampaian pesan dari sumber ke penerima atau menghubungkan orang ke orang lain secara umum. Dalam konteks komunikasi interpersonal, penggunaan saluran semata-mata karena

²⁴ Atwar Bajari. *Komunikasi Kontekstual* (Bandung: PT Remaja Roasdakarya, 2010),h. 34

²⁵ Werner. J.Severin, *Teori Komunikasi Sejarah, Metode, dan Terapan di Dalam Media Massa* (Jakarta : Kencana, 2008),h.54.

situasi dan kondisi tidak memungkinkan dilakukan komunikasi secara tatap muka.²⁶

e. Penerima/Komunikan

Adalah seseorang yang menerima, memahami, dan menginterpretasikan pesan. Dalam proses komunikasi interpersonal, penerima bersifat aktif menerima pesan yang dilakukan berdasarkan proses interpretasi dan memberikan umpan balik.²⁷

f. Decoding

Merupakan kegiatan internal dalam diri penerima . melalui indera, penerima mendapatkan macam-macam data dalam bentuk “mentah”, berupa kata-kata dan simbol-simbol yang harus diubah kedalam pengalaman-pengalaman yang mengandung makna.²⁸

g. Respon

Adalah apa yang telah diputuskan oleh penerima untuk dijadikan sebagai sebuah tanggapan terhadap pesan. Respon dapat bersifat positif, netral maupun negative. Respon positif apabila sesuai dengan yang dikehendaki komunikator. Netral berarti respon itu tidak menerima ataupun menolak keinginan komunikator. Dikatakan respon negative apabila tanggapan yang diberikan bertentangan dengan yang diinginkan oleh komunikator.²⁹

²⁶Haris Sumadaria, *Sosiologi Komunikasi Massan* (Bandung:Simbiosi Rekatama media 2014),h.64.

²⁷ Morissan, *Teori Komunikasi: Individu Hingga Massa* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013),h.42.

²⁸ Bambang ,*Filsafat Ilmu Komunikasi* (Bandung: Simbiosia Rekatama Media, 2014), h.53.

²⁹ Mohammad Shoelhi, *Komunikasi Internasional Perspektif Jurnalistik* (Jakarta: PT Kencana Media, 2010),h. 21.

h. Gangguan (noise)

Gangguan atau noise beraneka ragam, untuk itu harus didefinisikan dan dianalisis. Noise dapat terjadi didalam unsur-unsur maupun dari sistem komunikasi. Noise merupakan apa saja yang mengganggu atau membuat kacau penyampaian atau penerimaan pesan, termasuk yang bersifat fisik dan psikis.³⁰

i. Konteks Komunikasi

Komunikasi selalu terjadi dalam suatu konteks tertentu , paling tidak ada tiga dimensi yaitu ruang, waktu, dan nilai. Konteks ruang menunjuk pada lingkungan konkrit dan nyata tempat terjadinya komunikasi, seperti ruangan, halaman dan jalanan. Konteks waktu menunjuk pada waktu kapan komunikasi tersebut dilaksanakan, misalnya: pagi, siang, sore, malam. Konteks nilai meliputi nilai sosial dan budaya yang mempengaruhi suasana komunikasi , seperti: adat istiadat, situasi rumah, norma sosial, norma pergaulan, etika, tata karma, dan sebagainya.³¹

2. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM)

a. Kuliah pengabdian masyarakat dari rumah (KPM-DR)

Berdasarkan Surat keputusan Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi Islam nomor 3394 tahun 2020 tentang Petunjuk Teknik Kuliah Kerja Nyata Masa Wabah Corona Virus Disease (Covid-19) diketahui bahwa KKN atau yang dalam ketentu

³⁰ K. Davis, Denis. J. Baran , Stanley, *Teori Komunikasi Massa: Dasar, Pergolakan, dan Masa Depan* (Jakarta: Salemba Humanika, 2013),h.34.

³¹ Nurudin, *Hubungan Media Konsep dan Aplikasi* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008), h.56.

ini disebut sebagai KPM Daring terbagi dua, yakni KPM Dari Rumah (KPM-DR) dan KPM Kerja Sosial (KPM-KS).³²

KPM-DR dapat diwujudkan dengan cara melakukan penguatan atas kesadaran dan kepedulian terhadap isu-isu kekinian mengenai kondisi dan situasi yang terjadi di masyarakat, relasi agama dan kesehatan (sains) dengan tepat, moderasi beragama, dan pendidikan serta dakwah keagamaan islam dengan memanfaatkan berbagai media dan teknologi informasi. KPM-DR juga dapat diwujudkan dengan melakukan produktivitas keilmuan yang dilakukan mahasiswa baik berupa penulisan buku, karya tulis ilmiah, opini, dan lain-lain yang disesuaikan dengan program studi masing-masing.³³ Adapun kedua bentuk kegiatan dapat diuraikan sebagai berikut:

KPM-DR berbasis sosial media

KPM-DR berbasis sosial media diharapkan dapat menciptakan mahasiswa yang kreatif dalam menggunakan sosial media sebagai platform, seperti : Podcast, Youtube, dan Instagram, untuk menyampaikan ide-ide akademis yang dimiliki dengan tujuan:

1. Memberikan penguatan kesadaran dan kepedulian masyarakat dalam mengantisipasi , mencegah dan menanggulangi penyebaran wabah atau bencana;
2. Menjelaskan relasi agama dan kesehatan kepada masyarakat dengan tepat;

³² Seluruh uraian landasan teori pada ide pokok A diatas, dapat dilihat di buku pedoman Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) Tematik Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Institut Agama Islam Negeri Langsa 2021

³³ buku pedoman Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) Tematik Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Institut Agama Islam Negeri Langsa 2021,h.9.

3. Mensosialisasikan konsep moderasi beragama dalam hubungan intern dan antar umat beragama;
4. Melakukan dakwah keagamaan keislaman;
5. Membuat tutorial penunjang proses belajar mengajar bagi siswa/siswi maupun mahasiswa sesuai dengan bidang keahlian.

KPM-DR Berbasis Keilmuan Program Studi

KPM-DR berbasis keilmuan Program Studi dapat diwujudkan dengan melakukan produktivitas keilmuan baik berupa penulisan buku, karya tulis, atau opini yang disesuaikan dengan program studi masing-masing,

b. Kuliah Pengabdian Masyarakat Kerja Sosial (KPM-KS)

KPM-KS diwujudkan dengan kegiatan pengabdian masyarakat sebagai wujud tridharma perguruan tinggi, baik dalam mengidentifikasi persoalan-persoalan yang dihadapi masyarakat maupun dalam pencarian solusi atas persoalan yang mereka hadapi.³⁴

c. Nama Kegiatan dan Tema KPM Tematik

Nama kegiatan yang diatur dalam petunjuk teknis ini adalah Kuliah Pengabdian Masyarakat dari Rumah (KPM-DR) dan Kuliah Pengabdian Masyarakat Kerja Sosial (KPM-KS). Tema yang diusung pada kegiatan KPM Semester genap T.a 2020/2021 “**Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Potensi dan Kearifan Lokal**” .

Tema ini dapat dieksplorasi tapi tidak terbatas pada sub-sub tema berikut:

- Tantangan dan pencapaian pembangunan multisektoral Aceh

³⁴ Buku Pedoman KPM. Ibid,10.

- Kearifan lokal dan tantangan pembangunan multisektoral
- Milenial membangun negeri
- Dunia pendidikan Islam ; Narasi dari dayah, madrasah dan sekolah
- Moderasi beragama dan Implementasinya di Aceh
- Membangun dakwah multikultural
- Islam dan pembangunan kesetaraan gender
- Setelah dua dekade syariat Islam di Aceh
- Agama dan pelestarian lingkungan hidup
- Ekonomi syariah dan kontribusinya pada pembangunan
- Kebangkitan tradisi kuliner paska konflik di Aceh
- Dampak Covid-19 dan pengalaman resilensi

d. Pelaksanaan KPM-DR dan KPM-KS

Kuliah Pengabdian Masyarakat dari Rumah (KPM-DR)

KPM-DR merupakan KPM yang dilaksanakan secara individu maupun kelompok dengan cara melakukan penguatan dan pemberdayaan masyarakat dengan memanfaatkan berbagai platform media sosial terutama Youtube dan Instagram ; dan menghasilkan artikel sesuai dengan jenis KPM-DR yang dipilih mahasiswa untuk disebarakan pada seluruh warga di wilayah tempat tinggal mahasiswa dan warganet. Adapun pola KPM-DR adalah:³⁵

KPM-DR berbasis media sosial

³⁵ Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat: Buku panduan Kuliah pengabdian masyarakat tematik (Langsa: LP2M, 2021),11.

Dalam melaksanakan KPM-DR berbasis media sosial ini mahasiswa melakukan aktivitas/kegiatan yang berdasarkan prosedur ilmiah sesuai dengan tema yang telah ditentukan sebelumnya. Adapun outcome dari kegiatan KPM-DR berbasis media sosial adalah:

1. Video film dokumenter, reportase video dan podcast berdurasi 7-10 menit yang diunggah ke youtube dan atau Instagram.
2. Artikel opini populer/esai/repostase yang dipublikasikan melalui media/harian online dengan bukti link/url dari opini yang dipublikasikan.

KPM-DR berbasis Keilmuan Program Studi

Mahasiswa yang memilih untuk melaksanakan KPM-DR berbasis Keilmuan Program Studi ditekankan untuk menghasilkan (outcome):

1. Artikel jurnal berkala ilmiah, atau buku saku, atau book chapter yang berkaitan dengan rumpun ilmu program studi mahasiswa.
2. Membuat video review buku atau artikel ilmiah berdurasi 7-10 yang diterbitkan pada jurnal berindeks Sinta 1-2 atau Scopus/Thomson Reuters dan relevan dengan rumpun keilmuan mahasiswa bersangkutan serta ditayangkan di media sosial terutama Youtube dan Instagram.

Kuliah Pengabdian Masyarakat Kerja Sosial (KPM-KS)

Adapun KPM-KS diwujudkan melalui keterlibatan aktif mahasiswa dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat baik dilakukan atas kerjasama dengan kelembagaan/instansi pemerintah, lembaga sosial dalam masyarakat atau pun mandiri sebagai bentuk kepedulian sosial atas persoalan yang dihadapi masyarakat.

Dalam kegiatan ini mahasiswa merancang sebuah aktivitas yang dapat memanfaatkan persoalan/masalah di wilayah domisili. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa bekerja sama dengan berbagai pihak/stakeholder yang berkompeten. Outcome dari KPM-KS yaitu:

1. Artikel reportase, opini atau esai terkait kegiatan pengabdian masyarakat yang diterbitkan pada media cetak atau online minimal tiga (3) buah artikel kelompok atau individu yang diterbitkan dalam kurun waktu pelaksanaan pengabdian.

2. Laporan kegiatan pengabdian kerja sosial berupa video dokumentasi atau video jurnalistik kegiatan berdurasi 5-10 menit yang ditayangkan di media sosial terutama Youtube dan Instagram.

Tabel 2.2 Jadwal Pelaksanaan KPM-DR dan KPM-KS

Pelaksanaan KPM Semester Genap tahun akademik 2020/ 2021

No	Kegiatan	Tanggal	Ket.
1.	Pendaftaran secara online	19 Februari s.d 3 Maret 2021	13 hari
2.	Pengumuman peserta KPM	5 Maret 2021	1 hari
3.	Pembekalan peserta KPM	8 s.d 13 Maret 2021	6 hari
4.	Penetapan dan pembagian kelompok peserta	16 Maret 2021	1 hari
5.	Penetapan DPL setiap peserta KPM	16 Maret 2021	1 hari
6.	Penyerahan perlengkapan	17 s.d 19 Maret 2021	3 hari

7.	Masa Pelaksanaan KPM	8 Maret s.d 21 April 2021	45 hari
8.	Penyusunan dan penyerahan laporan KPM	15 s.d 21 April 2021	7 Hari

Pelaksanaan KPM Semester Ganjil tahun akademik 2021/2022

No	Kegiatan	Tanggal	Ket.
1.	Pendaftaran secara online	24 s.d 31 Oktober 2021	8 hari
2.	Pengumuman peserta KPM	5 November 2021	1 hari
3.	Pembekalan peserta KPM	9 s.d 11 November 2021	3 hari
4.	Penetapan dan pembagian kelompok peserta	21 Desember 2021	1 hari
5.	Penetapan DPL setiap peserta KPM	21 Desember 2021	1 hari
6.	Penyerahan perlengkapan	5-7 Januari 2022	3 hari
7.	Masa Pelaksanaan KPM	24 Desember 2021 s.d 6 Februari 2022	45 hari
8.	Penyusunan dan penyerahan laporan KPM	30 Januari s.d 6 Februari 2022	8 hari

3. Komunikasi Media Massa dan Ruang Publik Baru

a. Pengertian Komunikasi Media Massa

Komunikasi media massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang (*mass communication is messages communicated*)

through a mass medium to a large number of people). Dapat diketahui bahwa komunikasi massa itu harus menggunakan media massa seperti platform online sosial media (Instagram, facebook, whatshap, youtube, twitter, dll).³⁶ Komunikasi yang ditujukan kepada massa atau komunikasi yang menggunakan media massa. Dalam hal ini komunikasi massa merupakan kumpulan orang-orang yang hubungan antar sosialnya tidak jelas dan tidak mempunyai struktur tertentu.³⁷

Komunikasi massa sangat efisien karena dapat menjangkau daerah yang luas dan audiensi yang praktis tak terbatas, namun komunikasi massa kurang efektif dalam pembentukan sifat personal karena komunikasi massa tidak dapat langsung diterima oleh massa. Tetapi melalui opinion leader; ialah yang kemudian menerjemahkan apa yang disampaikan dalam komunikasi massa itu kepada komunikan.³⁸

b. Interpretasi dalam Studi Komunikasi Media Massa

Interpretasi berarti pemaknaan yang merupakan bagian dari studi memahami fenomena yang bertujuan menganalisis pemaknaan terhadap konten media. Khalayak menempati posisi penting ketika budaya sedang dibangun oleh media. Sehingga menyelami bagaimana posisi khalayak ketika dihadapkan ribuan konten media adalah tugas dari analisis interpretasi. memusatkan perhatiannya pada analisis atas konteks sosial dan politik dalam produksi konten, serta konsumsi konten media (penafsiran).³⁹

³⁶ Elvinaro Ardianto, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar* (Bandung : Gramedia Publisher , 2017), h.27.

³⁷ Ibid.30

³⁸ Jalaludin Rahmat , *Psikologi Komunikasi*, (Bandung:PT Remaja Roasdakarya, 2013), h.31.

³⁹ Stanley J. Baran dan Denis K. Davis, *Teori Komunikasi Massa: Dasar, Pergolakan, dan Masa Depan* (Jakarta: Salemba Humanika, 2013), h. 304.

Studi Fenomenologi sebagai bagian dari tradisi kritik meyakini paradigma khalayak aktif, sehingga khalayak bukanlah orang bodoh yang sejatinya hanya bisa menerima segala pesan-pesan media tanpa tahu menahu bahwa tidak semua apa yang diberikan oleh media sesuai dengan kenyataan. Di bagian ini, khalayak memiliki kemampuan untuk menjadi produsen makna aktif dan kreatif walau pun di lain sisi khalayak juga bertindak sebagai konsumen, namun bukan konsumen bodoh. Paradigma khalayak aktif berkembang sebagai reaksi atas kajian komunikasi lain yang beranggapan bahwa khalayak hanya memiliki karakter pasif, segala makna dan pesan yang diberi dari media mampu diterima begitu saja bahkan cenderung sama persis dengan apa yang disampaikan oleh media, tidak meleset dan tentunya tepat sasaran.⁴⁰

Meski kenyataannya khalayak mampu membaca pesan media secara berbeda, di lain hal pembuat pesan tentu saja tetap optimis mengharapkan pesan yang diberikan akan dimaknai secara sama seperti pembuat pesan memaknai pesannya terlebih dahulu. Ia menginginkan pemahaman dominan yang akan menjadi pemenang di masyarakat. Baran dan Davis memandang bahwa pemahaman dominan adalah makna yang dimaksudkan oleh pembuat pesan dari konten tersebut dan diasumsikan untuk mendukung status sosial. Walau demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa khalayak bisa saja memaknai pesan tersebut secara berbeda dan khalayak pun akan membuat penafsiran alternatif sebagai wujud dari ketidaksepahaman dengan apa yang telah media sampaikan.

⁴⁰ Chris Barker, *Cultural Studies: Teori dan Praktik* (Bandung: PT Grafindo, 2010), h. 286.

Berbekal ketidaksepahaman tersebut khalayak akan memberikan alternatif atau makna negosiasi yang tentu saja berbeda dari yang sebelumnya ia terima dari media, makna itu pun bisa berasal dari beragam hal yang khalayak telah pilih untuk menjadi makna yang ia yakini.⁴¹

Posisi negosiasi (*negotiated position*). Posisi di mana khalayak secara umum menerima ideologi dominan namun menolak penerapannya dalam kasus-kasus tertentu (sepaimana dikemukakan Hall: *The audience assimilates the leading ideology in general but opposes its application in specific case*). Dalam hal ini, khalayak bersedia menerima ideologi dominan yang bersifat umum, namun mereka akan melakukan beberapa pengecualian dalam penerapannya yang disesuaikan dengan aturan budaya setempat.⁴²

Posisi oposisi (*oppositional position*). Cara terakhir yang dilakukan khalayak dalam melakukan *decoding* terhadap pesan media adalah melalui “oposisi” yang terjadi ketika khalayak audiensi yang kritis mengganti atau mengubah pesan yang disampaikan media dengan pesan alternatif. Audiensi menolak makna pesan yang dimaksudkan atau disukai media dan menggantikannya dengan cara berpikir mereka sendiri terhadap topik yang disampaikan media. Penelitian interpretasi yang dilakukan oleh David Morley terhadap penonton program majalah “berita Inggris *Nationwide* didasarkan pada model *encoding-decoding* yang dirumuskan Hall. Ini ditujukan untuk menggali hipotesis bahwa *decoding* bervariasi menurut faktor sosio-demografis (kelas, usia, jenis kelamin, ras) dan menurut kompetensi dan kerangka kerja kultural terkait. Kendati mengidap persoalan metodologis, yang diakui Morley, studi ini menyatakan adanya berbagai bentuk pembacaan yang menyatu di sekitar posisi kunci *decoding* yang

⁴¹ Morissan, *Teori Komunikasi: Individu Hingga Massa* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 550.

⁴² Ibid. 560

dibentuk oleh kelas.⁴³

c. Ruang Publik Baru dalam studi Komunikasi Massa

Ruang publik baru atau media baru (*New Media*) merupakan alat atau sarana dalam menyampaikan pesan pada khalayak luas dengan menggunakan teknologi digital atau disebut juga sebagai jaringan teknologi komunikasi dan informasi. Yang termasuk kategori media baru adalah internet, website, computer multimedia. Tetapi, internet lebih dikenal sebagai media baru, sebenarnya internet merupakan salah satu bentuk media baru. Media cetak mengandalkan percetakan (*Press*), media elektronik mengandalkan sinyal transmisi, sedangkan media baru atau ruang public baru ini mengandalkan Komputer atau laptop.⁴⁴ Saat ini media baru sudah menjangkau hamper seluruh masyarakat dunia, media baru tersebut dapat dikatakan turut memberi andil yang besar pada perubahan struktur sosial masyarakat. Juga pada sistem komunikasi massa. Media baru atau ruang publik baru ini memungkinkan setiap orang untuk membuat, memodifikasi, dan berbagi dengan orang lain, menggunakan alat yang relatif sederhana yang sering gratis dan murah. Media baru ini hanya membutuhkan akses internet dari perangkat *mobile*.⁴⁵

Aspek mendasar dari perkembangan media baru terhadap studi komunikasi ini adalah sebagai berikut:

- Digitalisasi, yaitu pesan yang dikonstruksikan dalam bentuk teks, kemudian diubah menjadi serangkaian kode-kode digital dan dapat

⁴³Suranto, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h.73.

⁴⁴Morissan, *Manajemen Media Penyiaran*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2010), h.43

⁴⁵Nurudin, *Hubungan Media Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008), h.21.

diproduksi, dikirimkan pada penerima maupun disimpan.

- Konvergensi, yaitu penyatuan semua bentuk dan fungsi media yang selama ini berdiri sendiri-sendiri baik dalam proses organisasinya, distribusi, penerimaan, regulasi, maupun fungsi sebagai sumber informasi dan hiburan. Bentuk nya : Media online, media sosial, Chat Room, E-mail, Mailing list/news group, World wide web.⁴⁶

Karakteristik media baru

Ciri-ciri media baru yang membedakan dengan media massa lainnya adalah sebagai berikut:⁴⁷

1. Kemampuan untuk mengatasi kurangnya waktu dan ruang , meskipun terbatas dengan ukuran layar, waktu unduh, kapasitas server, dan lain-lain.
2. Fleksibilitas: media baru dapat menyajikan berbagai bentuk informasi yang berupa kata, gambar, audio, video, dan grafis.
3. *Immediacy* : media baru dapat menyampaikan informasi dengan seragam seiring peristiwa berlangsung. Mencakup berbagai aspek berita pada waktu bersamaan.
4. *Hypertextually* : media baru dapat menghubungkan satu format informasi dengan format dan sumber informasi lain melalui *hyperlink*.
5. Interaktivitas: media baru memiliki sistem komunikasi manusia-mesin.
6. *Multimediality*: tidak seperti media tradisional , media baru dapat berisi berbagai jenis media pada *platform* tunggal. Kita bisa menonton

⁴⁶ Ibid.24

⁴⁷ Nawiroh Vera , *Komunikasi Massa*, (Bogor:Ghalia Indonesia, 2016), h.91.

televisi dan mendengarkan radio, dan membaca surat kabar pada halaman web.

7. Biaya lebih murah : dibandingkan dengan media lain, produksi halaman web memerlukan biaya yang murah dan ramah lingkungan.
8. Perpanjangan akses: kita bisa mendapatkan akses ke sumber-sumber web atau media baru di manapun kita berada.

4. Penyesuaian diri dalam Adaptasi

Penyesuaian diri dalam adaptasi merupakan upaya menyesuaikan diri dengan lingkungan. Proses ini dilakukan dengan merespon perubahan gara tetap bertahan dalam proses penyesuaian diri pada setiap individu atau setiap manusia yang merasakannya. Proses ini bisa berlangsung lama maupun cepat tergantung kesiapan dari masing-masing individu. hal ini dipengaruhi oleh proses penyesuaian diri ketika kita berpindah dari satu lingkungan atau kebiasaan ke lingkungan dan kebiasaan yang baru atau lain. ⁴⁸

Selanjutnya, adaptasi juga disebut juga sebagai penyesuaian diri baik itu melalui genetik atau habitat. Kemampuan tersebut sebagai bentuk pertahanan diri, juga berperan penting dalam kehidupan agar terhindar dari ancaman kepunahan serta sebagai mengikuti kemajuan jaman. Adaptasi juga didefinisikan sebagai hasil genetik yang diturunkan oleh orangtua atau lingkungan tertentu. Proses yang penyesuaian diri mempengaruhi adaptasi bentuk pertahanan diri.⁴⁹

⁴⁸ Vardiansyah, Dani. *Filsafat Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang, 2008).h. 82

⁴⁹ Nurudin. *Hubungan Media Konsep dan Aplikasi* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008).h.40

Jenis –jenis Adaptasi :

a. Adaptasi Morfologi

Adaptasi morfologi adalah jenis adaptasi dimana suatu organisme melakukan penyesuaian dengan merubah bentuk organ atau struktur tubuh terhadap lingkungannya.

b. Adaptasi Fisiologis

Adaptasi fisiologis adalah cara makhluk hidup menyesuaikan diri terhadap lingkungan melalui fungsi kerja organ tubuh dengan tujuan bertahan hidup.

c. Adaptasi Tingkah Laku

Adaptasi tingkah laku adalah cara bertahan hidup yang dilakukan oleh setiap individu.⁵⁰

B. Penelitian yang Relevan

Sebelum melakukan penelitian mengenai presentasi diri mahasiswa KPM dalam beradaptasi di Ruang Publik Baru terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dan dijadikan rujukan oleh peneliti dalam menyusun rencana penelitian.

Adapun penelitian terdahulu yang sudah dilakukan diantaranya yaitu:

⁵⁰ Helena Olli, *Opini Publik*, (Jakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang, 2007),h.32.

1. Muhammad Yunus Patawari “Adaptasi budaya pada mahasiswa pendatang di kampus Universitas Padjadjaran Bandung”. Jurnal ini ditulis oleh seorang dosen Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, Bandung, Indonesia. Jurnal Penelitian ini bertujuan menjelaskan proses adaptasi mahasiswa pendatang di kampus Universitas Padjadjaran Bandung menggunakan model kompetensi komunikasi lintas budaya (Cross-Cultural Communication) Richard Donald Lewis. Metodologi penelitian ini adalah fenomenologi yang merupakan bagian dari pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui metode wawancara terhadap tiga orang mahasiswa pendatang lokal dan mancanegara. Proses wawancara dilakukan pada September-Oktober 2019. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi komunikasi lintas budaya narasumber memiliki kesesuaian dengan model komunikasi lintas budaya Richard Donald Lewis. Persamaan penelitian terletak pada pendekatan penelitian yang dengan sama menganalisis tentang adaptasi seorang manusia.⁵¹
2. Mukhsi “Analisis Interpretasi Tugu Parameswara di Bundaran Jakabaring – Palembang” Kehadiran karya seni patung ini turut memberikan interpretasi atas perkembangan zaman. Dalam perwujudannya menggunakan metodologi fenomenologi, Rita Widagdo cenderung menggunakan garis cekung dan cembung dengan tegas sehingga memberikan kesan suatu keberanian dan kekuatan yang merupakan hasil dari interpretasi terhadap

⁵¹ Muhammad Yunus Patawari “*Adaptasi budaya pada mahasiswa pendatang di kampus Universitas Padjadjaran Bandung*”. Jurnal Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, Bandung, Indonesia, 2018.

tokoh Parameswara. Hasil penelitian menunjukkan simbol pemersatu rumpun Melayu di Nusantara. Pasalnya, hampir semua orang Melayu yang ada di Nusantara, khususnya di Malaysia, Singapura, Thailand Selatan, dan Brunei berasal dari Palembang. Mereka semua keturunan dari Parameswara dan pengikutnya, seorang panglima dari Palembang Setelah jatuhnya Sriwijaya, Iskandar Shah atau Parameswara melarikan diri ke utara untuk menemukan sebuah pemukiman baru. Persamaan penelitian ini terletak pada fokus penelitian tentang interpretasi yang menggunakan metodologi pendekatan fenomenologi.⁵²

3. Putu Febriyasa Suryanan “ Interpretasi Ajaran Panca sradha dalam lontar tutur kumara Tattwa” Penelitian ini bertujuan mengungkapkan intisari ajaran agama Hindu dalam Lontar Tutur Kumara Tattwa, dengan menggunakan metode Studi Kepustakaan dan Teknik Wawancara, diharapkan penelitian ini dapat mengungkap ajaran tentang Panca Sradha (lima keyakinan umat Hindu), yakni keyakinan terhadap Tuhan melalui perwujudan Tuhan yang Imanen (Saguna Brahma) dengan wujud Bhatara Guru sebagai guru dari para dewata, adanya perumpamaan Bhatara sebagai matahari dan manusia bagikan tempayan yang dari perumpamaan tersebut digambarkan bahwa terdapat percikan paramatman di dalam diri manusia, pengendalian diri yang dilakukan manusia untuk menciptakan karmaphala yang baik sehingga mampu mencapai moksa dan terhindar dari kelahiran

⁵² Mukhsi “*Analisis Interpretasi Tugu Parameswara di Bundaran Jakabaring – Palembang*”. Jurnal Program Studi Desain Komunikasi Visual, Universitas Indo Global Mandiri , 2020.

kembali (punarbhwa). Persamaan penelitian ini terdapat pada terhadap konteks bahasa interpretasi dalam memahami makna pengalaman seseorang.⁵³

4. Nyayu Lulu Nadya “ Pengenalan Syair Sultan Abdul Muluk : Interpretasi melalui budaya literasi” Penelitian ini bertujuan untuk mengenalkan syair “Sultan Abdul Muluk” kepada mahasiswa, khususnya di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Tridianti Palembang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Populasi dan sampel yang digunakan adalah sebanyak 10 orang mahasiswa. Teknik pengambilan data menggunakan *purposive sampling*. Di masa kini, pemahaman mahasiswa hanya terbatas pada pengertian syair yang merupakan salah satu bentuk puisi lama. Syair “Sultan Abdul Muluk” adalah salah satu tulisan Raja Ali Haji. Penelitian ini fokus pada membaca syair. Dengan membaca syair, mahasiswa dapat mengetahui bahwa syair ini terdiri dari 1818 bait dan berisi tentang sosok utama seorang Sultan Abdul Muluk pemimpin negeri Barbari. Selain itu, mahasiswa memiliki bermacam pendapat tentang sisi keteladanan, kekuasaan, dan keadilan yang terdapat pada syair “Sultan Abdul Muluk”. Persamaan penelitian ini terletak pada konteks penelitian yang meneliti interpretasi dalam simbol karya manusia.⁵⁴
5. Sihabuddin Afroni “ Teknik Interpretasi diri dalam Tafsir Al-qur’an dan potensi deviasi penerapannya menurut ilmu dakhil” Skripsi ni

⁵³ Putu Febriyasa Suryanan “ *Interpretasi Ajaran Panca sradha dalam lontar tutur kumara Tattwa*”, Jurnal Pendidikan Agama Magister dharmagarya, 2021.

⁵⁴ Nyayu Lulu Nadya “ *Pengenalan Syair Sultan Abdul Muluk : Interpretasi melalui budaya literasi*”, Skripsi Prodi Komunikasis, Universitas Sriwijaya, 2020.

memaparkan klasifikasi tafsir terutama dari sisi metode dan teknik interpretasi. Metode dan teknik yang muncul dalam penelitian ilmu tafsir ini sangat beragam dan bertitik tolak pada kecenderungan dan minat keilmuan sang penafsir. Dipaparkan pula faktor-faktor lain dari munculnya beragam metode dan corak tafsir yang dikenal dalam penelitian ilmu Tafsir. Variasi dan perbedaan tafsir adalah suatu keniscayaan namun bukan berarti Al-Qur'an bebas tafsir. Seorang mufassir mesti terikat dengan kaidah-kaidah penafsiran yang dikemukakan ulama. Namun terkadang kecerobohan mufassir dalam menerima teks-teks sekunder atau sebab-sebab lain yang tidak selektif itulah yang dapat berpotensi menimbulkan penyimpangan dan kekeliruan dalam penafsiran. Ijtihad mereka dengan dipengaruhi oleh kemampuan daya tangkap, pengetahuan bahasa, minat kajian, referensi teks, afiliasi aliran, adat istiadat, metode dan teknik interpretasi yang berbeda menjadikan kekeliruan tafsir sulit untuk dihindari. Kekeliruan Tafsir inilah yang menjadi objek penelitian ilmu Dakhil. Secara global penulis mengenalkan dalam makalah ini metodologi ilmu Dakhil tersebut. Penulisan skripsi ini menggunakan pendekatan metode kualitatif yang bersumber dari berbagai buku yang berkaitan dengan permasalahan di atas. Penulis berupaya menjelaskan analisisnya secara eksposisi dengan tujuan untuk menjelaskan atau memberikan pengertian topik yang dibahas. Persamaan penelitian ini terletak pada rujukan interpretasi dalam menalisis penelitian

yang akan diteliti.⁵⁵

Tabel 1.1. Perbandingan Penelitian Sebelumnya.

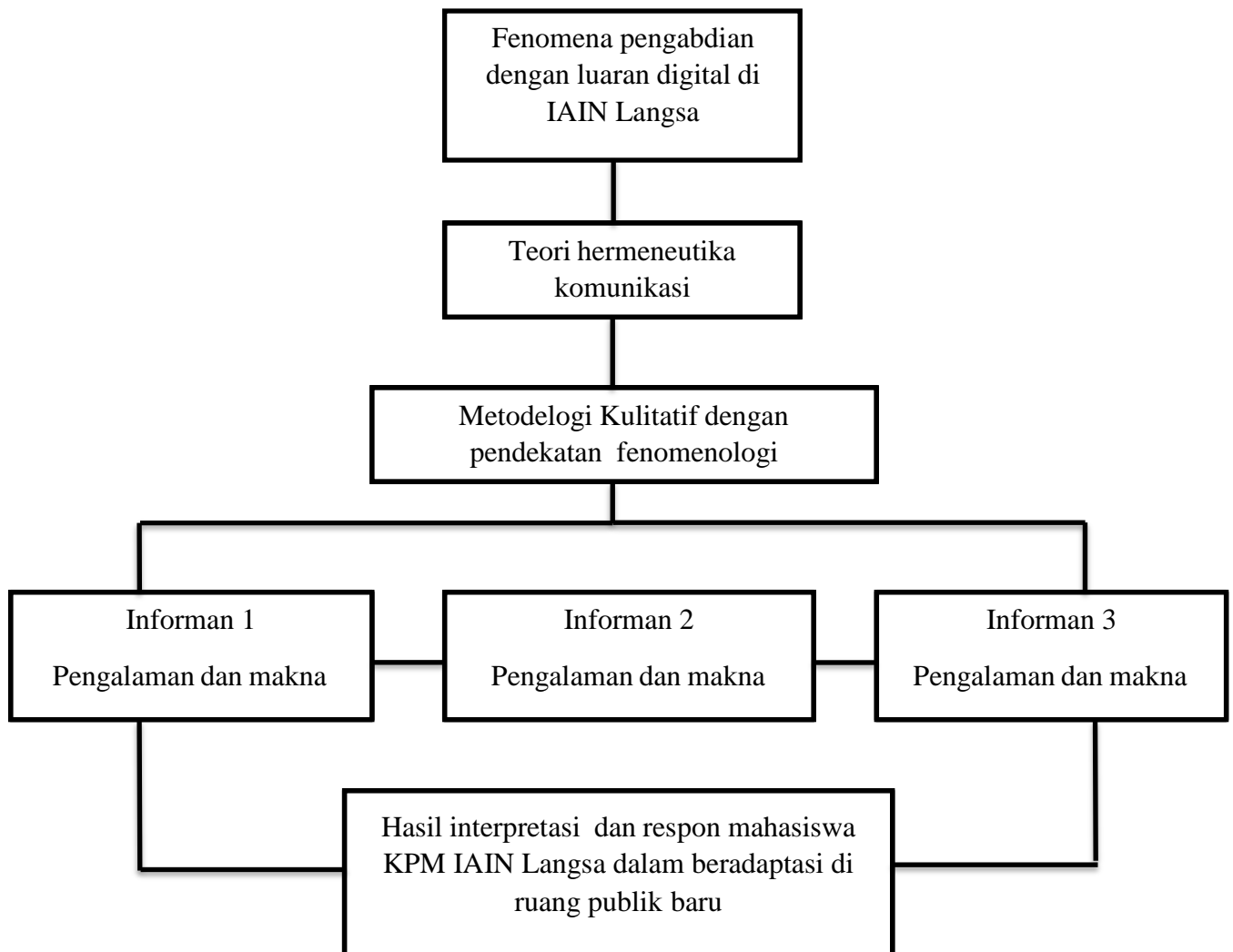
No	Peneliti Terdahulu	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	
				Peneliti Terdahulu	Rencana Penelitian
	Muhammad Yunus Patawari “ <i>Adaptasi budaya pada mahasiswa pendatang di kampus Universitas Padjadjaran Bandung</i> ”. Jurnal Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, Bandung, Indonesia, 2018	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi komunikasi lintas budaya narasumber memiliki kesesuaian dengan model komunikasi lintas budaya Richard Donald Lewis.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitatif 2. Persamaan penelitian terletak pada pendekatan penelitian yang dengan sama menganalisis tentang adaptasi seorang manusia 	Objek penelitian: Adaptasi budaya	Objek penelitian: Adaptasi Ruang publik baru
	Mukhsi “ <i>Analisis Interpretasi Tugu Parameswara di Bundaran Jakabaring – Palembang</i> ”. Jurnal Program Studi Desain Komunikasi Visual, Universitas Indo Global Mandiri , 2020.	Hasil penelitian menunjukkan simbol pemersatu rumpun Melayu di Nusantara.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitatif 2. Persamaan penelitian ini terletak pada fokus penelitian tentang interpretasi yang menggunakan metodologi pendekatan fenomenol 	Objek penelitian: Interpretasi Tugu benda mati	Objek penelitian: Interpretasi mahasiswa makhluk hidup

⁵⁵ Sihabuddin Afroni “*Teknik Interpretasi diri dalam Tafsir Al-qur’an dan potensi deviasi penerapannya menurut ilmu dakhil*”. Universitas Indonesia, 2019.

			ogi		
	Putu Febriyasa Suryanan “ <i>Interpretasi Ajaran Panca sradha dalam lontar tutur kumara Tattwa</i> ”, Jurnal Pendidikan Agama Magister dharmagarya,2021	Hasil Penelitian mengungkap ajaran tentang Panca Sradha (lima keyakinan umat Hindu), yakni keyakinan terhadap Tuhan pengendalian diri yang dilakukan manusia.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitatif 2. Persamaan penelitian ini terdapat pada terhadap konteks bahasa interpretasi dalam memahami makna pengalaman seseorang. 	Objek penelitian:Interpretasi ajaran Agama yang bersifat multikultural	Objek penelitian: Interpretasi mahasiswa makhluk hidup
	Nyayu Lulu Nadya “ <i>Pengenalan Syair “ Sultan Abdul Muluk” : Interpretasi melalui budaya literasi</i> ”, Skripsi Prodi Komunikasis,Universitas Sriwijaya, 2020	Hasil penelitian menunjukkan mahasiswa memiliki bermacam pendapat tentang sisi keteladanan, kekuasaan, dan keadilan yang terdapat pada syair “Sultan Abdul Muluk”	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitatif 2. Persamaan penelitian ini terletak pada konteks penelitian yang meneliti interpretasi dalam simbol karya manusia 	Objek penelitian: Interpretasi melalui syair benda mati	Objek penelitian: Interpretasi mahasiswa makhluk hidup
	Sihabuddin Afroni “ <i>Teknik Interpretasi diri dalam Tafsir Al-qur’an dan potensi deviasi penerapannya menurut ilmu dakhil</i> ”. Universitas Indonesia,2019	Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor lain dari munculnya beragam metode dan corak tafsir yang dikenal dalam penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitatif 2. Persamaan penelitian ini terletak pada rujukan interpretasi dalam menalisis penelitian yang akan diteliti 	Objek penelitian: Interpreasi yang membahas teknik penarapan al-quran	Objek penelitian: Interpretasi mahasiswa makhluk hidup

		ilmu Tafsir adalah suatu keniscayaan namun bukan berarti Al-Qur'an bebas tafsir			
--	--	---	--	--	--

C. Kerangka Pemikiran



D. Sistematika Pembahasan

Agar kerangka penulisan yang akan dipaparkan dalam penelitian ini bisa dijelaskan secara sistematis. Maka peneliti membagi sistematika pembahasan penelitian ini menjadi V bab , antara lain :

Bab I : Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan penelitan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta penjelasan istilah.

Bab II : Tinjauan pustaka mencakup tentang kerangka teoretis penelitian, kemudian menjelaskan bentuk Komunikasi yang melingkupi pengertian komunikasi interpersonal serta unsur-unsur dalam komunikasi interpersonal, kuliah pengabdian masyarakat (KPM), komunikasi media massa dan ruang publik baru, juga membahas tentang penyesuaian diri dalam sebuah adaptasi. Selanjutnya membahas tentang penelitian yang relevan, kerangka pemikiran dan sistematika pembahasan dalam penelitian yang dilakukan.

Bab III : Metode penelitian meliputi pendekatan dan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik menjaga keabsahan data.

Bab IV : Hasil analisis dan pembahasan data meliputi gambaran umum lokasi penelitian/subjek penelitian, Karakteristik Informan dalam penelitian , serta hasil wawancara interpretasi diri dan respon mahasiswa KPM IAIN Langsa dalam beradaptasi di ruang publik baru.

Bab V : Penutup dari keseluruhan bab penelitian, meliputi gambaran hasil penelitian dalam bentuk kesimpulan dari seluruh pembahasan sebelumnya

serta beberapa saran yang diberikan untuk menjadi sumbangsih ilmu pengetahuan di masa yang akan datang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan Metodologi kualitatif dengan pendekatan fenomenologi.⁵⁶ Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengetahui argumentasi pengalaman informan melalui penghayatan nilai-nilai Interpretasi setiap mahasiswa KPM tanpa dicampuri oleh prasangka- prasangka atau opini-opini yang ada sebelumnya, sehingga penelitian lebih terfokus pada subjek-subjek yang menghayati nilai-nilai konfusian dalam interpretasi yang berkaitan dengan konten digital mahasiswa peserta KPM tersebut.⁵⁷

Jenis penelitian ini merupakan penelitian metodologi kualitatif untuk menganalisis pengalaman Mahasiswa peserta KPM dalam berargumen tentang pengalaman saat beradaptasi untuk membuat konten digital sebagai tugas luaran KPM. Oleh karena itu, di dalam penelitian ini tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna yang dapat dilakukan dalam setting alamiah, dimana individu tidak terpisahkan dari konteks Identitas sosial lingkungannya.⁵⁸

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Berdasarkan judul yang diteliti oleh peneliti dalam penelitian ini maka yang menjadi tempat rujukan lokasi penelitian ialah melalui Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M). Dipilihnya lokasi tersebut karena peneliti

⁵⁶ Burhan Bungin, *Metodologi fenomenologi* (Rajawali pers, 2008) h.71 dan buku Ismail *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Media genta, 2019) h.134

⁵⁷ Chris Barker, *Cultural Studies: Teori dan Praktik* (Bantul: Kreasi Wacana, 2011), h. 35.

⁵⁸ Akhyar Yusuf Lubis, *Pemikiran Kontemporer: Dari Teori Kritis, Cultural Studies, Feminisme, Postkolonial Hingga Multikulturalisme* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 90.

melihat adanya hubungan antara Mahasiswa peserta KPM yang berada dalam naungan lembaga tersebut. Maka dari itu waktu penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu 3 bulan dari bulan mei 2022 sampai juli 2022.

C. Subyek Penelitian

Subjek merupakan suatu bahasan yang sering dilihat pada suatu penelitian. Manusia, benda, ataupun lembaga (organisasi) yang sifat keadaannya akan diteliti adalah sesuatu yang didalam dirinya melekat atau terkandung objek penelitian.

Usman dan Purnomo dalam bukunya *Metodologi Penelitian Sosial*, menjelaskan:

“Populasi tidak ada dalam penelitian ini dan pengertian sampling ialah pilihan peneliti sendiri secara purposif disesuaikan dengan tujuan penelitiannya. Yang menjadi sampel hanyalah sumber yang dapat memberikan informasi yang relevan saja. Sampel berupa peristiwa, manusia, dan situasi yang diteliti. Responden yang dijadikan sample kadang-kadang dapat menunjukan orang lain yang relevan untuk mendapatkan data, demikian seterusnya, sehingga sampel bertambah terus yang disebut *snowball sampling*. Untuk memperoleh data tertentu sampel dapat diteruskan sampai mencapai taraf *redundancy*, yaitu dengan menggunakan sampel baru lainnya ternyata tidak menambah informasi baru yang bermakna”.⁵⁹

Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian. Subjek penelitian yaitu keseluruhan objek dimana terdapat beberapa narasumber atau informan yang dapat memberikan informasi tentang masalah yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian sering juga disebut dengan istilah informan. Informan adalah orang yang dipercaya menjadi narasumber atau sumber informasi oleh peneliti yang akan memberikan informasi secara akurat untuk melengkapi data penelitian. Hal tersebut juga dipaparkan oleh **Sugiyono**

⁵⁹ Pujileksono, Sugeng . *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Jakarta: Publisher , 2014),h.80

dalam bukunya *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* bahwa:

“Informan adalah sebutan bagi sampel dari penelitian kualitatif. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai nara sumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian”

Informan memberikan data atau informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Tanpa seorang informan, peneliti tidak akan mendapatkan hasil atau inti dari sebuah penelitian. Informan juga harus berbentuk *adjective*, itu dikarenakan akan mempengaruhi valid atau tidaknya data yang diteliti dan hal itupun mempengaruhi keabsahan data yang diteliti.

Informan penelitian adalah mahasiswa peserta Kuliah pengabdian masyarakat (KPM) IAIN Langsa serta instansi Lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (LP2M) IAIN Langsa. Akses kepada informan menjadi pintu gerbang bagi peneliti untuk masuk pada dunia yang dialami informan. Penting untuk diperhatikan bagaimana peneliti mendapat akses kepada informan. Akses dapat melalui perkenalan langsung, diperkenalkan atau karena bertemu tidak sengaja. Penelitian ini bersifat tak terbatas waktu, maka penelitian dinyatakan selesai pada saat peneliti merasa benar-benar cukup mendapatkan data dari informan.

Metode penelitian menuntut penelitian dilakukan dalam *setting* yang alamiah. Oleh karena itu, penelitian dilakukan di tempat informan biasa beraktifitas atau yang akan disepakati oleh informan dan peneliti. Faktor utama lokasi penelitian adalah kenyamanan informan serta akses yang mudah bagi informan dan peneliti. Adapun informan yang peneliti jadikan sebagai narasumber, diantaranya:

1. Keane Marizah Ajani prodi PBI
2. Rahmasyia Zuhra prodi HES
3. Aulia Isani prodi PBS
4. Tika Nadila prodi IH
5. Maulidanur prodi BKI
6. Aftika Nurazzahra prodi PAI
7. Ananda Felony prodi HPI
8. Perwakilan Instansi LP2M IAIN Langsa

D. Sumber Penelitian

Penelitian ini sumber data terbagi atas data primer dan data sekunder :

Sumber Data Primer

Sumber data primer penelitian ini adalah seluruh hasil wawancara bersama 8 informan, yang terdiri dari Informan mahasiswa yang terlibat dalam pelaksanaan KPM dan memilih keilmuan yang berbeda diantaranya; 4 orang mahasiswa yang masuk kategori anugrah luaran KPM terbaik pada semester ganjil 2020/2021 yang terdiri dari prodi HPI, HES, PBS dan PBI, dan 3 orang mahasiswa peserta KPM yang tidak masuk kategori anugrah luaran KPM terbaik pada semester genap 2021/2022 yang terdiri dari prodi IH, PAI, dan BKI. Peneliti mempertimbangkan makna pengalaman KPM dalam setiap Informan dengan harapan agar latar belakang keilmuan serta identitas sosial yang berbeda menjadi landasan pengetahuan saat menginterpretasi diri mereka dalam beradaptasi di Ruang Publik Baru. Serta 1 perwakilan instansi dari LP2M untuk memberikan tanggapannya

mengenai fenomena pengabdian konten digital tersebut.⁶⁰

Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah seluruh bacaan yang relevan dengan penelitian, baik yang diperoleh dari konten Mahasiswa KPM di sosial media, pustaka berupa buku, laporan, surat kabar, dan majalah yang sifatnya dokumentasi maupun yang diperoleh dari internet, seperti jurnal *online*, situs, dan lain-lain.⁶¹

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini kemudian akan menggunakan teknik pengambilan data yaitu dengan cara “*Purposive sampling*”. Penarikan data secara *purposive* merupakan cara penarikan data yang dilakukan dalam memilih subjek berdasarkan kriteria spesifik yang ditetapkan peneliti. Data yang dipilih peneliti adalah informan yang memiliki hubungan erat antara identitas sosial yang dimilikinya dengan karya konten digital yang dibuat sebagai laporan tugas KPM IAIN Langsa melalui observasi yang telah dilakukan penulis sebelum mengelompokkan informan mana yang layak untuk diwawancarai lebih lanjut.

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang bersumber dari penelitian lapangan, adapun teknik pengumpulan data lapangan yang dilakukan dengan pendekatan Fenomenologi yaitu:

1. Observasi atau Pengamatan

Pengamatan ini digunakan sebagai metode utama, di samping wawancara

⁶⁰ Azwar , *Sikap manusia, Teori dan Pengukurannya*. Edisi ke-2, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2005), h.74-76.

⁶¹ Kuswarno, *Fenomenologi, Konsepsi, Pedoman dan Contoh Penelitian*, (Bandung : Widya Pajajaran,2009), h. 86.

yang tak berstruktur untuk mengumpulkan data Mahasiswa KPM IAIN Langsa yang akan menjadi informan dalam penelitian ini. Dalam melakukan pengamatan tersebut digunakan strategi nonintervensi. Oleh karena itu, pemakaian alat bantu perekam jika diperlukan hanya dilakukan pada kegiatan pengabdian tertentu di desa yang sedang dilakukan dan melibatkan banyak orang serta bukan pada aktivitas individual. Model pengamatan yang digunakan untuk penelitian fenomenologi seperti ini sebaiknya *auto-observation*. Peneliti akan dress down untuk membangun suatu *receptivity of perspective*.⁶²

Pengumpulan data ini mengharuskan peneliti membenamkan dirinya dalam realita sehari-hari untuk memahami fenomena dan pengalaman informan yang dihadapinya tersebut. Oleh karena itu, peneliti selayaknya berjumpa dan berdiskusi intens bersama informan (subjek penelitian) selama kurang lebih 3 bulan penelitian ini dilakukan.⁶³

Langkah – langkah yang ditempuh dalam pengumpulan data Fenomenologi ini adalah sebagai berikut :

- a. Seleksi setting, pada tahap ini, apa yang dilakukan peneliti adalah mengenal situasi dan kondisi Kuliah Pengabdian Masyarakat yang sedang berlangsung di periode genap tahun 2020/2021 dan periode ganjil 2021/2022. Langkah ini merupakan upaya memahami bahasa dan budaya subjek agar peneliti dapat lebih mudah diterima dalam kehidupan mereka. Seleksi setting juga dilakukan untuk

⁶² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta:Rineka Cipta, 1998),h.82.

⁶³ Lexy J.Moleong, *Metodelogi penelitian Kualitaif* (Jakarta: Rajawali pers, 2006), h.145

menentukan tipe mahasiswa KPM tertentu yang berpotensi memiliki kaitan dengan orientasi teoritis, sebagai pertimbangan menentukan hal mana yang harus digali dengan serius, sambil lalu, maupun digali sendiri atau melalui bantuan informan.

- b. Memfokuskan pengamatan ; yaitu membedakan ciri-ciri dari setiap Informan tersebut. Pada langkah ini peneliti memfokuskan perhatian pada orang-orang yang terlibat, perilaku-perilakunya, waktu dan tempat melakukan tindakan tertentu, bahkan perasaan dan proses yang menyertainya. Penelitian ini menggunakan model bricolage atau istilah yang mengacu pada proses pembuatan sesuatu yang baru dari bahan-bahan lama yang kebetulan sudah tersedia, maka pertanyaan-pertanyaan penelitian selanjutnya dibangun pada tahap ini. Pertanyaan-pertanyaan penelitian bersifat terbuka, bergantung pada siapa informan atau kasus yang dihadapi serta kondisi lingkungan atau suasananya. Oleh karena itu, kepekaan peneliti terhadap fenomena yang dihadapi menjadi syarat utama penelitian.
- c. Seleksi pengamatan ; memasuki langkah ini, pertanyaan-pertanyaan yang disusun siap dioperasikan. Fokus pada langkah ini adalah membangun dan menyaring karakteristik-karakteristik serta hubungan-hubungan yang sebelumnya menjadi bahan data penelitian. Pertanyaan spesifik yang muncul harus dijawab dengan mengkonstruksi pengalaman yang telah dilakukan selama KPM

berlangsung. Dalam hal ini peneliti berupaya mendalami hati para informan serta mencatat pengamatan atau memanfaatkan hasil pengamatan pada pengalaman-pengalaman yang diceritakan oleh informan berkaitan dengan fenomena lapangan.

2. *In-depth Interview* (Wawancara Mendalam)

Wawancara mendalam Ini dilakukan untuk mencari tahu lebih mendalam tentang bagaimana respon mahasiswa KPM IAIN Langsa di Ruang Publik Baru. Wawancara mendalam ini mempunyai tujuan yang berbeda dari percakapan yang dilakukan pada biasanya. Dalam percakapan biasa, orang bicara tentang pekerjaannya, keluarganya, dan seterusnya. Berger mengemukakan wawancara mendalam dilakukan untuk penelitian pada isu-isu tertentu seperti perasaan yang tersembunyi atau sikap atau kepercayaan yang ada pada diri informan baik disadari ataupun tidak.⁶⁴

3. Dokumentasi

Tahap dokumentasi dilakukan untuk memperkuat data hasil dari wawancara dan observasi. Pengumpulan data melalui dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data berupa gambar, catatan, dokumen yang terkait dengan penelitian, serta rekaman suara. Dokumentasi ini dilakukan dengan seizin informan.⁶⁵ Rekaman diskusi antara peneliti dan informan memerlukan interpretasi yang berhubungan sangat dekat dengan konten rekaman yang dilakukan

⁶⁴ Rachmah Ida, *Metode Penelitian: Studi Media dan Kajian Budaya* (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), h. 163.

⁶⁵ Sandu Siyoto, Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 121.

mahasiswa KPM tersebut.⁶⁶

Langkah-langkah untuk menyeleksi dokumentasi yang dipandang sangat bernilai adalah sebagai berikut :

- a. Mengidentifikasi situasi sosial di mana suatu peristiwa atau kasus yang diteliti memiliki makna yang sama. Situasi sosial ini mempertimbangkan waktu dan tempat di mana suatu peristiwa terjadi.
- b. Dalam hubungannya dengan identifikasi, peneliti perlu mengenali kesamaan dan perbedaannya, yaitu memfokuskan suatu objek, suatu peristiwa, atau suatu tindakan, diperlukan secara sama, orang-orang menanggapinya secara sama , di dalam batas-batas situasi sosialnya.
- c. Selanjutnya mengenali relevansi atas data tersebut. Dengan langkah-langkah tersebut yang dilakukan secara simultan, baik persamaan maupun perbedaan pengalaman dari masing-masing informan penelitian.

4. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. **Sugiyono** dalam bukunya *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* menyatakan bahwa:

“Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data

⁶⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h.147

selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan”.⁶⁷

Dalam mereduksi data, peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasaan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam sebuah penelitian merupakan hal yang penting. Analisis data digunakan untuk mengolah data yang sebelumnya ditemukan di lapangan diolah menjadi sebuah informasi. Hal ini dilakukan untuk menemukan simpulan dari hasil penelitian. Berhubung menggunakan metode penelitian kualitatif maka analisis data seiring dengan pengumpulan fakta-fakta di lapangan. Proses pengolahan data dimulai dengan mengelompokkan data yang telah diperoleh dari penelitian di lapangan, hasil wawancara, hasil diskusi, serta dokumentasi berupa buku, rekaman, gambar, dan sebagainya untuk diklasifikasikan dan dianalisa dari seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber.⁶⁸

Teknik analisis data dalam kajian fenomenologi yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan Teori Hermeunetika Komunikasi Radita Goru adalah sebagai berikut :⁶⁹

1. Tahap pengumpulan data (*the data collection*). Teknik pengumpulan

⁶⁷ Djunaidi,G & Fauzan , *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2019)h.56.

⁶⁸ Sugeng Pujileksono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Jakarta: Publisher, 2014) h. 132.

data yang digunakan ialah wawancara mendalam dan diskusi kelompok fokus. Selain itu peneliti juga mendokumentasikan seluruh proses yang berlangsung selama diskusi.

2. Tahap analisis (*analysis*). Setelah data dikumpulkan, peneliti melakukan proses pemilihan, pengelompokan dari transkrip hasil wawancara mendalam lalu menganalisisnya menjadi berbagai kategori pernyataan, komentar, atau opini.
3. Tahap interpretasi data resepsi (*interpretation of reception data*). Pada tahap terakhir peneliti mulai melakukan interpretasi atas pengalaman mengenai KPM di Ruang Publik baru. Peneliti tidak sekadar mencocokkan hasil *observation* seperti yang telah dibahas di tinjauan teoretis mengenai media atau pun analisis interpretasi namun juga mengelaborasi teori tersebut dengan fakta yang ditemui peneliti di lapangan sehingga memunculkan model penerimaan yang nyata. Kemampuan interpretasi peneliti terhadap data yang telah dikumpulkan menuntun peneliti untuk memahami proses diterimanya adaptasi dari masing-masing informan.⁷⁰

Langkah-langkah dalam menganalisis interpretasi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti mendeskripsikan sepenuhnya fenomena/pengalaman yang dialami subjek penelitian.
- b. Peneliti kemudian menemukan pernyataan (hasil wawancara) tentang bagaimana orang-orang menemukan topik, rinci pernyataan – pernyataan

⁷⁰ Suwardi Endraswara, *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan* (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006), h. 83.

tersebut dan perlakuan setiap pernyataan memiliki nilai yang setara, kemudian rincian tersebut dikembangkan dengan tidak melakukan pengulangan.

- c. Pernyataan-pernyataan tersebut kemudian dikelompokkan dalam unit-unit bermakna, peneliti merinci unit-unit tersebut dan menuliskan sebuah penjelasan teks tentang pengalaman yang disertai contoh dengan seksama.
- d. Peneliti kemudian merefleksikan pemikirannya dengan menggunakan variasi imajinatif (*imaginative variation*) atau deskripsi struktural (*Structural description*), mencari keseluruhan makna yang memungkinkan dan melalui perspektif yang divergen (*devergent perspectives*), mempertimbangkan kerangka rujukan atas segala (*Phenomenon*), dan mengkonstruksikan bagaimana gejala tersebut dialami.
- e. Peneliti kemudian mengkonstruksi seluruh penjelasan tentang makna dan esensi pengalamannya.

G. Teknik Menjaga Keabsahan Data

Teknik menjaga keabsahan data dengan menggunakan cara uji kredibilitas data, keteralihan data temuan, dan objektivitas data.

1. Uji kredibilitas digunakan untuk mengatasi kompleksitas data, dengan berada di tempat penelitian sepanjang waktu, melakukan observasi yang cermat, dan melakukan diskusi dengan teman sejawat selama proses penelitian berlangsung.
2. Uji keteralihan data dengan memastikan kebergantungan dengan memeriksa data dari beberapa metode yang digunakan, sehingga tidak

terjadi perbedaan antara data yang satu dengan yang lain.

3. Uji objektivitas data, yaitu melihat kepastian data untuk menunjukkan netralitas dengan menggunakan jurnal untuk melakukan refleksi terhadap data yang dikumpulkan.⁷¹

⁷¹ Amir Hamzah, *Metode penelitian Fenomenologi kajian filsafat dan ilmu pengetahuan* (Malang: Literasi Nusantara, 2020), 141-142

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum lokasi penelitian/Subjek Penelitian

Pada bab ini diuraikan gambaran secara umum mengenai lokasi penelitian, menggambarkan lokasi penelitian pengabdian masyarakat IAIN Langsa.

1. Sejarah pelaksanaan KPM di IAIN langsa

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan kegiatan intrakurikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan bekerja bersama dengan masyarakat. KPM yang dilakukan dengan pemberdayaan sebagai sebuah proses pencarian (*research*) yang dilakukan bersama-sama untuk mencari jalan terbaik dalam penyelesaian persoalan yang mereka hadapi. Mahasiswa melakukan tugas pendampingan terhadap apa yang dibutuhkan oleh masyarakat dalam menghadapi masalah sosial yang ada ditengah-tengah masyarakat.⁷²

Dalam pelaksanaan KPM, terdapat tiga hal yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain, yakni penelitian (*research*), pengabdian kepada masyarakat, dan publikasi ilmiah. Ketiga hal tersebut, menjadi satu kesatuan yang saling mendukung dan mendorong untuk meningkatkan kualitas dan mutu KPM yang dilaksanakan oleh IAIN Langsa. Pada tiap-tiap pelaksanaan KPM oleh IAIN Langsa, dimensi *research* harus dimunculkan dalam implementasinya, sehingga

⁷² Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat: Buku panduan Kuliah pengabdian masyarakat tematik (Langsa: LP2M, 2021),3.

mencerminkan dimensi ilmiah, kerja metodologis, dan sistematis, seperti dengan menggunakan pendekatan *Asset, Based, Community, dan Development (ABCD)*, metode *Participatory Action Research (PAR)*, dan *Based Community Research (BCR)*. Demikian pula, publikasi mempunyai posisi yang sangat fundamental untuk mempublikasikan hasil-hasil KPM yang telah dilaksanakan oleh IAIN Langsa, terlebih di masa wabah corona virus disease 2019 (Corona-19).

Mempublikasikan hasil KPM yang sudah didesain dengan kerangka penelitian (*research*) yang baik tentu akan memberikan edukasi kepada masyarakat tentang program dan output KPM yang dilaksanakan oleh mahasiswa di wabah corona virus disease 2019. Penyebaran Covid-19 di beberapa negara, termasuk Indonesia, sejak akhir tahun 2019, telah memberi efek yang cukup besar bagi semua aktifitas kehidupan masyarakat, tidak terkecuali bagi dunia pendidikan, dari tingkat dasar hingga Perguruan Tinggi, di mana proses belajar-mengajar secara formal menjadi terhambat atau bahkan diberhentikan.

Kegiatan KPM atau nama kegiatan lain yang sejenis juga terkena imbasnya mahasiswa yang sedang melaksanakannya harus dipulangkan dari lokasi kegiatan lebih awal dari jadwal yang telah ditentukan, dan bagi yang belum melaksanakannya bisa tertunda keterlambatan mahasiswa untuk menyelesaikan studinya cukup besar. Bagaimanapun, para pihak terkait tidak menyerah dengan keadaan, berbagai upaya solutif dicoba untuk ditawarkan dan diterapkan agar semua proses belajar mengajar dan kegiatan-kegiatan pendukungnya dapat terus berjalan “Bekerja dari rumah” menjadi pilihan utama bagi civitas akademika.

Kebijakan “Bekerja dari rumah” yang sedang diberlakukan di hampir

seluruh instansi atau lembaga tentunya menuntut para pihak untuk mengubah atau mengkreasi beberapa program kegiatan yang sudah terjadwal, salah satunya ialah Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan oleh Masyarakat (KPM), agar disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada sejatinya, KPM akan diselenggarakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M). Namun, untuk mengantisipasi atau mencegah penyebaran wabah pandemi maupun endemi tersebut di satu sisi, maka KPM pada tahun ini akan diselenggarakan dengan pola Kuliah Pengabdian Masyarakat Dari Rumah (KPM-DR) dan Kuliah Pengabdian Masyarakat Sosial (KPM-KS). Dengan demikian, pelaksanaan KPM diharapkan dapat terlaksana secara efektif, efisien dan tepat sasaran serta memiliki bobot nilai yang bisa dikonversikan dengan bobot SKS (Satuan Kredit Semester) pada semester yang berjalan, maka perlu adanya petunjuk teknis dalam sebuah pedoman.

2. Asas Kegiatan KPM

KPM dilaksanakan dengan prinsip-prinsip KPM, yaitu :⁷³

- a. Keterpaduan aspek Tridharma Perguruan Tinggi yaitu aspek pendidikan dan pengajaran, dan pengabdian kepada masyarakat yang berbasis integritas, etos kerja dan gotong royong menjadi landasan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan tolak ukur evaluasi KPM-Daring.
- b. Memadukan antara KPM sebagai salah satu wujud pengabdian kepada masyarakat, penelitian, dan publikasi ilmiah agar dapat menghasilkan hasil

⁷³ Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat: Buku panduan Kuliah pengabdian masyarakat tematik (Langsa: LP2M, 2021),4.

karya pengabdian yang tepat dan dapat dieksploasi secara akademis serta dapat dipublikasikan dengan baik.

- c. Pencapaian tiga manfaat KPM dilaksanakan untuk mencapai pengembangan kepribadian mahasiswa (*personality develpoment*), pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*) dan pengembangan institusi (*institusi development*) yang berdasarkan pada integritas, etos kerja yang tinggi serta mempunyai sifat-sifat gotong royong.
- d. KPM dilaksanakan sebagai bentuk penguatan atas kesadaran dan kepedulian terhadap bencana atau wabah pandemi, relasi agama dan kesehatan (sains) dengan tepat, moderasi beragama, dan pendidikan serta dakwah keagamaan islam dengan memanfaatkan sosial media.
- e. KPM mendorong mahasiswa untuk melakukan produktivitas keilmuan berupa penulisan buku, karya tulis, opini, dan lain-lain sesuai dengan program studi masing-masing.
- f. Komprehensif-komplementatif dan berdimensi luas, KPM berfungsi sebagai pengikat, perangkum, penambah, dan pelengkap kurikulum yang ada. Dengan demikian diharapkan mahasiswa mampu mengaktualisasikan diri secara profesional dan porposional.
- g. Realistis-pragmatis, program kegiatan yang direncanakan pada dasarnya dapat dilaksanakan sesuai dengan daya dukung sumber daya yang tersedia dan memberikan manfaat bagi masyarakat.
- h. Mandiri, mengingat situasi dn kondisi saat ini yang mendorong.

B. Karakteristik Informan dalam penelitian

Dalam melakukan penelitian ini peneliti membutuhkan beberapa informan dalam melakukan wawancara mendalam untuk mendapatkan data serta mengumpulkan data sumber informan di lapangan baik informan utama maupun pendukung sesuai karakteristik yang telah ditentukan oleh peneliti.

Selanjutnya, dalam penelitian ini peneliti membutuhkan data pribadi informan untuk mengetahui gambaran identitas sosial yang melatarbelakangi informan untuk menginterpretasikan dirinya di dalam ruang publik baru. Dimana peserta KPM yang menjadi informan adalah mahasiswa yang telah lulus KPM berjumlah 7 informan utama yang terdiri dari mahasiswa peserta KPM IAIN Langsa dengan kategori luaran KPM terbaik pada periode genap tahun akademik 2020/2021 dan mahasiswa peserta KPM yang tidak masuk kategori Luaran KPM terbaik pada periode ganjil tahun akademik 2021/2022.

1. Informan AF

Sebagai mahasiswa Peserta KPM IAIN Langsa sekaligus duta KPM dengan luaran spesial film dokumenter/jurnalistik terbaik periode genap tahun akademik 2020/2021. Dengan nama asli Ananda Felony, berjenis kelamin perempuan, lahir di takengon 5 november 1998, alamat langsa baro kota langsa Aceh, bersuku jawa-mandailing, hobi yang digeluti adalah public speaking, podcast dan videografer, organisasi yang pernah diikuti selama menjadi mahasiswa adalah KPS (Komunitas peradilan semu) IAIN Langsa, dengan latar belakang program studi HPI Syariah,

KPM DR-Medsos. Wawancara pada Senin, 02 Mei 2022 di Lab Rubrik prodi KPI IAIN Langsa pukul 10.00-12.00 WIT.

2. Informan AI

Sebagai mahasiswa Peserta KPM IAIN Langsa sekaligus peserta yang mendapatkan anugerah luaran video jurnalistik atau dokumentasi terbaik periode genap tahun akademik 2020/2021. Dengan nama asli Aulia Ihsani, berjenis kelamin laki-laki, lahir di Langkat 21 Desember 1999, alamat Hinai Kab. Langkat Sumatera Utara, bersuku Melayu, hobi yang digeluti adalah menyanyi dan menulis, organisasi yang pernah diikuti selama menjadi mahasiswa adalah HMJ Perbankan Syariah IAIN Langsa, dengan latar belakang program studi PBS FEBI, KPM-DR Medsos. Wawancara pada Selasa, 07 Juli 2022 di Warkop Abu Jalan Sidorejo Kota Langsa Aceh pukul 09.00-13.00 WIB.

3. Informan RS

Sebagai mahasiswa Peserta KPM IAIN Langsa sekaligus Duta KPM IAIN Langsa yang mendapatkan anugerah luaran spesial film dokumenter /jurnalistik terbaik periode genap tahun akademik 2020/2021. Dengan nama asli Rahmasyia Zuhra, berjenis kelamin perempuan, lahir di Langsa 01 September 1999, alamat Sungai Pauh Kec. Langsa Barat Kota Langsa Aceh, bersuku Aceh, hobi yang digeluti adalah menulis, bisnis dan membaca, organisasi yang pernah diikuti selama menjadi mahasiswa adalah Zawiyah English Club, Komunitas Peradilan Semu, LBI Syariah serta HMJ HES, dengan latar belakang program studi HES Syariah, KPM-DR Medsos. Wawancara pada Selasa, 08 Juni 2022 di Sekret Libra (Lembaga Inspirasi Budaya Rakyat Aceh) Kota Langsa Aceh pukul 14.00-16.00 WIB.

4. Informan KM

Sebagai mahasiswa Peserta KPM IAIN Langsa sekaligus peserta yang mendapatkan anugerah luaran Podcast terbaik periode genap tahun akademik 2020/2021. Dengan nama asli Keane Mariza Ajani, berjenis kelamin perempuan, lahir di Bandung 04 mei 1999, alamat paya bujok tunong Kota Langsa Aceh, bersuku Aceh, hobi yang digeluti adalah menyanyi, organisasi yang pernah diikuti selama menjadi mahasiswa adalah Zec, LDK Al-Furqan IAIN Langsa, HMJ PBI FTIK, dengan latar belakang program studi PBI FTIK, KPM-DR Medsos. Wawancara pada rabu 01 juli 2022 di SMA Negeri 1 Kota langsa Aceh pukul 09.00-12.00 WIB.

5. Informan MD

Sebagai mahasiswa Peserta KPM IAIN Langsa periode Ganjil tahun akademik 2021/2022. Dengan nama asli Maulidanur, berjenis kelamin perempuan, lahir di Blang kuta 21 maret 2000, alamat Aceh timur, bersuku Aceh, hobi yang digeluti adalah mengajar, organisasi yang pernah diikuti selama menjadi mahasiswa adalah sema-f, omm, ikmat, zec IAIN Langsa, dengan latar belakang program studi BKI FUAD. Wawancara pada rabu, 20 juni 2022 di FUAD IAIN Langsa Aceh pukul 10.00-12.00 WIB.

6. Informan AN

Sebagai mahasiswa Peserta KPM IAIN Langsa periode ganjil tahun akademik 2021/2022. Dengan nama asli Aftika Nurazzahra, berjenis kelamin

perempuan, lahir di Langsa 19 Agustus 2000, alamat Karang Anyar Kota Langsa Aceh, bersuku Jawa, hobi yang digeluti adalah membaca buku, organisasi yang pernah diikuti selama menjadi mahasiswa adalah HMJ PAI IAIN Langsa, dengan latar belakang program studi PBS FEBI, KPM -KS . Wawancara pada Selasa, 07 Juli 2022 di Warkop Abu jalan Sidorejo Kota Langsa Aceh pukul 09.00-13.00 WIB.

7. Informan TN

Sebagai mahasiswa Peserta KPM IAIN Langsa periode Ganjil tahun akademik 2021/2022. Dengan nama asli Tika Nadila, berjenis Perempuan, lahir di Langsa 25 Juni 2000, alamat Blang Pase Kota Langsa Aceh, bersuku Jawa-Aceh, hobi yang digeluti adalah membaca, memasak dan menulis, organisasi yang pernah diikuti selama menjadi mahasiswa adalah HMJ Ilmu Hadist dan LPQH IAIN Langsa, dengan latar belakang program studi PBS FEBI. Wawancara pada Senin, 08 Juni 2022 di Masjid Kampus IAIN Langsa Kota Langsa Aceh pukul 08.00-10.00 WIB.

8. Informan AH (LP2M IAIN Langsa)

Sebagai perwakilan dari Panitia Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Langsa. Dengan nama asli Abdul Halim, S.Ag sebagai Kepala Subbagian Tata Usaha pada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat.

C. Hasil Penelitian

1. Interpretasi komunikasi diri mahasiswa KPM IAIN Langsa dalam beradaptasi di ruang publik baru

Interpretasi komunikasi diri atau hermeneutika komunikasi dalam ruang publik baru yang dimaksud pada penelitian ini merupakan suatu pemaknaan atau sudut pandang yang dihasilkan dari pertimbangan yang cermat dan hal ini dipengaruhi oleh latar belakang yang dimana setiap orang melakukan pembicaraan publik guna mewujudkan kesepahaman bersama terkait dengan kepentingan umum yang lebih luas.⁷⁴ Proses dalam berpikir saat melakukan penafsiran hermeneutika komunikasi ini adalah proses berputar-putar dalam pikiran seseorang ketika mencoba memaknai sebuah pengalaman dan menghubungkan makna pengalaman informan dengan perspektif peneliti, kemudian mencari hasil kumulatif pemaknaan pengalaman melalui wawancara langsung dan terbuka serta mencari informasi pendukung agar bisa mengkaji lebih dalam untuk mengupas makna yang sebenarnya.⁷⁵

Menjawab pertanyaan tentang bagaimana mahasiswa beradaptasi serta menginterpretasikan dirinya di ruang publik baru menuai jawaban yang beragam, berikut merupakan hasil wawancara dari berbagai informan dari setiap latar belakang yang berbeda dari Mahasiswa KPM Periode genap tahun akademik 2020/2021 yang mendapatkan anugerah luaran KPM terbaik. Mereka menginterpretasikan dirinya dengan citra yang baik menunjukkan dirinya di

⁷⁴ Idris Muhammad, *Makna Komunikasi massa* (Yogyakarta: Media utama, 2018), h. 45.

⁷⁵ Radita Gora, *Hermeneutika Komunikasi* (Yogyakarta: Deepublish, 2014), h. 37

panggung maya sebagai orang yang kreatif dan inovatif. Seperti menurut Keane mariza ajani yang membuat luaran di platform youtube dengan judul **“KPM di tengah pandemi : Aksi Resiliensi Mahasiswa lewat konten”**, pada Rabu, 11 juni 2022 mengatakan: “Saya menginterpretasikan diri pada khalayak sebagai mahasiswa yang kreatif dan inovatif dalam menciptakan karya.”⁷⁶

Hal ini juga menjadi tanggapan yang sama menurut informan berinisial AI tentang interpretasinya di platform youtube dengan judul video dokumenter **“Negeri sultan”** yang mengatakan:

“Tentunya dengan suguhan kisah atau pemaparan yang menarik sehingga khalayak publik dari segala usia dapat menerima dan mengerti apa yang saya sampaikan”⁷⁷

Pendapat dari Informan berinisial RS tentang interpretasinya di platform youtube dengan judul video **“ Penanggulangan Covid-19 dan strategi optimalisasi pemulihan ekonomi di tengah pandemi”** sebagai berikut:

“Tentu saya merasa bangga atas apa yang telah saya lakukan, bangga disini artinya saya mengapresiasi diri saya sendiri atau usaha yang telah selesai saya lakukan. Bahwa memang tidak ada yang sia-sia atas capaian dan usaha yang dilakukan atas keinginan sendiri”⁷⁸

Pendapat dari Informan berinisial AF tentang interpretasinya di platform youtube dengan judul video **“ Edukasi literasi mengenai hoax di media sosial”** sebagai berikut:

⁷⁶ Keane Mariza, Mahasiswa prodi PBI peserta KPM semester genap, wawancara tanggal 11 juni 2022 di SMA Negeri 1 Langsa.

⁷⁷ Aulia Isani, Mahasiswa prodi PBS peserta KPM Semester genap, wawancara tanggal 07 juni 2022 di warkop abu kota Langsa.

⁷⁸ Rahmasyia Zuhra, Mahasiswa prodi HES peserta KPM Semester Genap , wawancara tanggal 8 juni 2022 di sekret Libra.

“Cara saya menginterpretasikan dengan mempromosikan dan memberikan edukasi di media sosial kemudian mendapatkan support untuk meneruskan bukan hanya menunaikan tugas KPM saja namun dengan aktif konten podcast saya”⁷⁹

Kemudian jawaban dari mahasiswa peserta KPM periode ganjil tahun akademik 2021/2022 dan tidak masuk kategori anugerah luaran KPM terbaik.

Pendapat dari Informan berinisial TN tentang interpretasinya di platform jurnal nasional dengan judul tulisan “ **Beut bak kubu mengaji dan berjaga dikuburan baru Kajian living hadist atas tradisi di masyarakat Kota Langsa**” sebagai berikut:

“Saya menginterpretasikan diri saya sebagai seorang mahasiswa yang mengerjakan tugas dengan baik dan menjelaskan dengan baik semampu saya.”⁸⁰

Pendapat dari Informan berinisial AN tentang interpretasinya di platform berita media online dengan judul tulisan “ **Nostalgia makanan jadul yang masih diminati hingga saat ini**” sebagai berikut:

“Tentu saja saya sangat senang dan merasa bisa memotivasi banyak orang.”⁸¹

Pendapat dari Informan berinisial MD tentang interpretasinya di platform youtube dengan judul video dokumenter “ **Tradisi Aceh peusijek ie bu pade**” sebagai berikut:

“Berusaha memberikan yang terbaik apa yang saya ketahui.”⁸²

⁷⁹ Ananda Felony, Mahasiswa prodi HPI peserta KPM Semester Genap , wawancara tanggal 2 mei 2022 di Lab rubrik KPI IAIN Langsa.

⁸⁰ Tika Nadila, Mahasiswa prodi IH peserta KPM Semester ganjil, wawancara tanggal 06 juni 2022 di masjid kampus IAIN Langsa.

⁸¹ Aftika Nurazzahra, Mahasiswa prodi PAI peserta KPM Semester ganjil, wawancara tanggal 07 juli 2022 di masjid karang anyar Kota Langsa.

⁸² Maulidanur, Mahasiswa prodi BKI peserta KPM Semester ganjil, wawancara tanggal 20 juni 2022 di Fuad IAIN Langsa.

Melihat hasil wawancara saat mendapati jawaban menarik dari setiap latar belakang yang berbeda tersebut. Peneliti mencoba mewawancarai kembali bagaimana mereka merancang strategi/ide untuk membuat sebuah karya yang akan menjadi tugas luaran KPM yang diberikan,

Sambil tersenyum mendengar pertanyaan peneliti, Informan berinisial KM bercerita, bahwa untuk merancang strategi tersebut mahasiswa harus mengelompokkan hal apa dulu yang harus mereka lakukan, kemudian melihat apa yang diperlukan, selanjutnya dalam membuat luaran tersebut KM juga berargumen bahwa hendaknya mahasiswa tidak meninggalkan esensi pengabdian kepada masyarakat meskipun luaran yang diberikan bersifat konten digital,

“Nah pertanyaan yang menarik, awalnya saya menentukan judul pengabdian berdasarkan tema yang telah ditetapkan pihak LPPM dengan cara melihat fenomena sekitar yang dapat menjadi sumber inspirasi, selanjutnya melakukan observasi dan pendekatan terhadap wilayah tempat melaksanakan KPM. Mulai menentukan output atau luaran yang akan diciptakan (mulai membuat opini terkait judul pengabdian yang telah ditentukan, video dokumenter, serta podcast), Melibatkan berbagai pihak yang dapat membantu terselenggaranya pembuatan konten yang baik dan berkualitas, selanjutnya saya tetap menanamkan jiwa pengabdian yang resilien dan kreatif didalam diri agar tetap bersemangat dan ikhlas dalam pembuatan konten digital yang terkadang menemui hambatan, terakhir yang saya lakukan adalah mengalokasikan waktu sebaik mungkin agar setiap agenda dapat dikerjakan sesuai deadline.”⁸³

Dalam kesempatan yang sama Informan berinisial RS menambahkan dengan semangat, bahwa untuk merancang strategi tugas luaran KPM dirasakan mudah dan

⁸³ Keane Mariza, Mahasiswa prodi PBI peserta KPM semester genap, wawancara tanggal 11 juni 2022 di SMA Negeri 1 Langsa.

menantang, karena setiap mahasiswa dituntut untuk berpikir kritis dan aktif agar bisa merangkai alur cerita yang sebelumnya tidak pernah terpikirkan,

“Untuk merancang strategi ataupun ide terhadap tugas luaran KPM saya rasa terbilang mudah tetapi menantang, mengapa demikian? Sebab banyak proses yang saya lewatkan saya merancang itu semua, mulai dari menentukan tema, menentukan lokasi, sasaran subjek, korelasi tema dengan jurusan saya waktu itu, kemudian apa pesan yang ingin disampaikan dan manfaat bagi pendengar ataupun pembaca itu apa. Jadi semua saya rinci sampai sedetail mungkin.”⁸⁴

Informan AI menambahkan kembali bahwa, dalam merancang strategi tersebut hendaknya mahasiswa memperhatikan teknik dan pesan dari sebuah karya tersebut, sehingga karya berupa luaran digital nantinya dapat dirangkang dan dinikmati dengan baik,

“Di masa saya sendiri, KPM hanya mengandalkan penilaian berupa membuat video/film dokumenter dan podcast. Jadi strategi yang dipakai tentu nya cara penulisan dan rangkaian kisah yang menarik untuk di laporkan kedalam hasil kerja untuk dirangkai dalam karya berupa video serta podcast tersebut .”⁸⁵

Informan AN juga memberikan argumen nya bahwa, menurut pengalamannya menjadi peserta KPM-Kerja sosial yang berkelompok, hal utama yang harus dimiliki adalah rasa kepedulian pada masyarakat dan kekompakan dalam tim, sehingga nantinya jika ingin melakukan program untuk turun kemasyarakat akan lebih mudah dilakukan bersama-sama,

“Saya sendiri merancang ide-ide untuk turun aktif ke lapangan dengan mengikuti berbagai kegiatan yang ada dikampung saya, dan saya rasa hal itu

⁸⁴ Rahmasyia Zuhra, Mahasiswa prodi HES peserta KPM Semester Genap , wawancara tanggal 8 juni 2022 di sekret Libra.

⁸⁵ Aulia Isani, Mahasiswa prodi PBS peserta KPM Semester genap, wawancara tanggal 07 juni 2022 di warkop abu kota Langsa.

sudah cukup membantu meningkatkan rasa kekompakan antara mahasiswa dan juga masyarakat sekitar.”⁸⁶

Selanjutnya jawaban singkat bersama informan TN yang mengatakan bahwa dalam merancang ide tersebut hendaknya mahasiswa berkonsultasi dengan dosen pembimbing lapangan (DPL) masing-masing serta membaca buku panduan yang telah diberikan, “Tentunya dengan mencari tahu pengalaman KPM tahun lalu dan mengikuti buku panduan dan tentu berkonsultasi dengan dosen pembimbing.”⁸⁷

Jawaban yang diberikan sejalan dengan Indikator pencapaian luaran KPM ditetapkan dengan mempertimbangkan karakter kluster kegiatan, penekanan pencapaian kegiatan pengabdian pada setiap kluster dan proporsionalitas antara kluster kegiatan KPM.⁸⁸

Kemudian, tidak sedikit juga ditemukan informan yang mengatakan bahwa saat melakukan proses merancang strategi tersebut, mereka menggunakan skill yang ada pada diri mereka masing-masing, seperti contoh saat peneliti mewawancarai informan AF yang sangat menyukai dunia audio berargumen bahwa,

“ Saya merancang sebuah Luaran KPM dengan bantuan skill saya yaitu voice over dengan dibantu videographer yang menciptakan video yang keren dan ditambah artikel jurnal terbit di Malang, bahagia dan penuh proses pastinya.”⁸⁹

⁸⁶ Aftika Nurazzahra, Mahasiswa prodi PAI peserta KPM Semester ganjil, wawancara tanggal 07 juli 2022 di masjid karang anyar Kota Langsa.

⁸⁷ Tika Nadila, Mahasiswa prodi IH peserta KPM Semester ganjil, wawancara tanggal 06 juni 2022 di masjid kampus IAIN Langsa

⁸⁸ Buku pedoman KPM. Ibid, 14.

⁸⁹ Ananda Felony, Mahasiswa prodi HPI peserta KPM Semester Genap , wawancara tanggal 2 mei 2022 di Lab rubrik KPI IAIN Langsa.

Maka dapat disimpulkan bahwa makna interpretasi diri setiap orang berbeda dalam menentukan strategi untuk melakukan sebuah permasalahan, menurut Paul Ricoeur, interpretasi atau hermeneutika komunikasi dibangun atas tiga teras penting:

“ Pertama, hermeneutika komunikasi dihubungkan dengan filsafat eksistensialisme yang dikaitkan erat dorongan kodrati manusia untuk mengada atau bereksistensi melalui bahasa yang terjelma menjadi sebuah karya, seperti menginterpretasikan dirinya melalui ilmu pengetahuan, agama seni, kebudayaan, sastra dan lain sebagainya. Kedua, dasar-dasar pemikiran untuk merancang manusia menginterpretasikan dirinya ialah melalui sikap eksistensi yang terbentuk dari pengalaman masing-masing orang. Ketiga, panduan dua arus besar pemikiran setiap orang dibangun atas pemikiran bagaimana ia seharusnya berpikir, berpikir mengada untuk mengatasi pemikiran idealistik, subjektif, dan solipstik.”⁹⁰

Dimasa penelitian ini, peneliti juga ingin menelusuri lebih lanjut mengenai,

“Apakah kamu setuju dengan ada hubungannya pengalaman masa lalu dengan apa yang akan dilakukan untuk pengalaman dimasa sekarang, atau dalam artian lain identitas sosial setiap mahasiswa seperti: tempat tinggal, hobi, suku, serta pengalaman organisasi, memiliki peran besar dalam setiap mahasiswa KPM menginterpretasikan dirinya dalam membuat sebuah luaran KPM.”

Pernyataan ini tidak sedikit banyaknya disetujui langsung oleh setiap informan.

Berikut merupakan tanggapan dari setiap informan atas pernyataan tersebut,

Bersama informan KM :

“Saya setuju dengan pernyataan tersebut, setiap individu memiliki latar belakang yang berbeda baik dari tempat tinggal, hobi, suku, serta pengalaman berorganisasi. Adanya latar belakang tersebut tentunya dapat melahirkan sebuah karya yang otentik dari masing-masing individu yang tentunya tidak dapat kita samakan. Pengalaman yang telah dialami oleh masing-masing individu akan melahirkan sebuah pemikiran baru yang dapat dituangkan

⁹⁰ Radita Gora, *Hermeneutika Komunikasi* (Yogyakarta: Deepublish, 2014), 57-58

melalui karya.”⁹¹

Lalu, informan KM menambahkan kembali,

“Saya menjadikan diri saya sebagai contoh, pengalaman saya dalam organisasi di Zawiyah English Club membuat saya terinspirasi untuk mengangkat tema bahasa dan budaya dalam sebuah karya video dokumenter berjudul Bahasa dan Budaya: Aksi Resiliensi Mahasiswa di tengah Pandemi.”

Bersama informan TN :

“Tidak bisa dikatakan pasti, memang ada beberapa mahasiswa yang membuat tugas dengan menjadikan ia sebagai subjek dalam tugas tersebut, misalnya ia adalah seorang penjual baju, nah maka dia akan menulis tugas kpm terkait penjualan di masa pandemic dssb. tetapi ada juga mereka yang mengejakan tugas KPM tanpa adanya latar belakang suku, tempat tinggal, hobi dsb.”⁹²

Bersama informan AI :

“Saya setuju. Karena pada dasarnya mahasiswa memang dituntut untuk berfikir lebih kritis dan kreatif dalam mencari ilmu serta mengaplikasikannya kedalam lingkungan sehari-hari. Juga dengan adanya KPM daring ini pasti akan memicu kreativitas untuk dapat melakukan karya yang dapat diterima oleh masyarakat .”⁹³

Bersama informan RS :

“Saya rasa pernyataan itu benar adanya, sebab apa, tempat tinggal, hobi, suku serta pengalaman organisasi itu sangat berparuh bagi pola pikir kita. I mean, bagaimana bisa kita melakukan sesuatu yang tidak kita suka, hasilnya bisa saja setengah hati atau malah tidak selesai. Kegemaran kita berpengaruh atas apa yang akan dilakukan, sebab apa yang kita lakukan adalah apa yang kita

⁹¹ Keane Mariza, Mahasiswa prodi PBI peserta KPM semester genap, wawancara tanggal 11 juni 2022 di SMA Negeri 1 Langsa.

⁹² Tika Nadila, Mahasiswa prodi IH peserta KPM Semester ganjil, wawancara tanggal 06 juni 2022 di masjid kampus IAIN Langsa.

⁹³ Aulia Isani, Mahasiswa prodi PBS peserta KPM Semester genap, wawancara tanggal 07 juni 2022 di warkop abu kota Langsa.

pikirkan.”⁹⁴

Bersama informan AF :

“Saya pribadi memahami bahwa karya yang dibuat dilatarbelakangi oleh minat dan bakat mahasiswa itu sendiri. Tapi saya berharap tugas yang dihasilkan bukan hanya untuk pemenuhan tugas semata tapi dikembangkan menjadi identitas diri.”⁹⁵

Bersama informan AN :

“Ya saya setuju, sebab dalam sebuah karya itu kita juga sebenarnya sedang mempromosikan hal hal yang belum diketahui banyak orang dan pastinya karya itu kita ambil dari sebuah pengalaman yang sudah diobservasi.”⁹⁶

Bersama informan MD :

“Iya, bahkan bisa saja suatu karya dilatar belakangi oleh pekerjaan si mahasiswi-a tsb. Karena pastinya salah satu alasannya karena mudah untuk diakses dan mereka sudah tau sedikit banyak mengenai karya yang akan dibuat sehingga bisa menghasilkan karya yang bagus.”⁹⁷

Maka dapat disimpulkan bahwa proses hermeneutika bersifat tentatif yang dimana tidak semua komunikan mau menafsirkan pesan yang ditasirkan memiliki pesan yang disampaikan oleh komunikator. Seperti pada pesan dalam setiap karya mahasiswa peserta KPM IAIN Langsa menjadi berarti dan menarik untuk ditafsirkan apabila pesan yang disampaikan memiliki kolerasi antara latar belakang mahasiswa dengan apa yang ia hasilkan (*Output*) serta memiliki fungsi untuk kepentingan umum yang menjangkau khalayak luas dengan menimbulkan

⁹⁴ Rahmasyia Zuhra, Mahasiswa prodi HES peserta KPM Semester Genap , wawancara tanggal 8 juni 2022 di sekret Libra.

⁹⁵ Ananda Felony, Mahasiswa prodi HPI peserta KPM Semester Genap , wawancara tanggal 2 mei 2022 di Lab rubrik KPI IAIN Langsa.

⁹⁶ Aftika Nurazzahra, Mahasiswa prodi PAI peserta KPM Semester ganjil, wawancara tanggal 07 juli 2022 di masjid karang anyar Kota Langsa.

⁹⁷ Maulidanur, Mahasiswa prodi BKI peserta KPM Semester ganjil, wawancara tanggal 20 juni 2022 di Fuad IAIN Langsa.

pemaknaan yang khusus, bukan hanya pesan media massa, namun dalam pesan-pesan yang disampaikan dalam wujud wacana dan opini juga kerap memberikan interpretatif tersendiri.⁹⁸

2. Respon mahasiswa KPM dalam beradaptasi di ruang publik baru

Respon berasal dari kata *response*, yang berarti jawaban, balasan atau tanggapan (*reaction*).⁹⁹ Dalam kamus besar bahasa Indonesia, respon berarti tanggapan, reaksi dan jawaban.¹⁰⁰ Dalam kamus besar ilmu pengetahuan disebutkan bahwa “respon adalah reaksi psikologis -metabolik terhadap tibanya suatu rangsang, ada yang bersifat otomatis seperti, refleksi dan reaksi emosional langsung, adapula yang bersifat terkendali.¹⁰¹ Dalam kamus lengkap psikologi disebutkan bahwa, “response (respon) adalah sebarang proses otot atau kelenjar yang dimunculkan oleh suatu perangsang, atau berarti satu jawaban, khususnya jawaban dari pertanyaan teks atau kuesioner, atau bisa juga berarti sebarang tingkah laku, baik yang jelas kelihatan atau yang lahiriah maupun yang tersembunyi atau yang samar.¹⁰²

Respon secara pemahaman luas dapat diartikan pula ketika seseorang memberikan reaksinya melalui pemikiran, sikap, dan perilaku. Sikap yang ada pada diri seseorang akan memberikan warna pada perilaku atau perbuatan seseorang.

⁹⁸ Heinrich, *Hermeneutik tanda-tanda dalam kebudayaan kontemporer* (Yogyakarta, Tiara wacana, 2000), h.137.

⁹⁹ Jhon. M. Echoles dan Hasan shadly, *Kamus Bahasa Inggris-Indonesia*, cet. Ke-2 (Jakarta: PT. Gramedia, 2003), h.481.

¹⁰⁰ Hasan Alwi dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* : Departemen Pendidikan, edisi ketiga, (Jakarta : Balai pustaka, 2005), h. 952.

¹⁰¹ Save D, Dagun, *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*, (Jakarta : Lembaga pengkajian dan kebudayaan Nausantara, 1997), h.964.

¹⁰² J. P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, cet ke-9, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2004), h. 432.

Secara umum respon atau tanggapan dapat diartikan sebagai hasil atau kesan yang didapat dari sebuah pengamatan dan pengalaman. Adapun dalam hal ini respon yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan tanggapan tentang informan mengenai fenomena pengabdian dengan konten digital yang dilakukan sebagai tugas luaran dari KPM yang dilakukan, segala respon yang diberikan dikelompokkan menjadi dua yakni; respon positif (pro) dan respon negatif (kontra).

Dalam hal ini peneliti mengawali pertanyaan tentang bagaimana respon informan saat pertama kali mengetahui informasi mengenai mekanisme tentang KPM dengan metode membuat konten secara digital, seperti membuat video dokumenter/jurnalistik, tulisan artikel yang di publish di media online, podcast dan sebagainya,

Respon informan berinisial KM :

“Pada awal mulanya, merasakan kekecewaan mengingat Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan salah satu momentum yang ditunggu-tunggu bagi saya sebagai mahasiswa. Sebelumnya, saya berespektasi untuk bisa melaksanakan KPM secara langsung turun ke desa yang secara langsung akan memberikan pengalaman yang nyata dalam mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang sudah didapat di Perguruan Tinggi.

Namun demikian, pemikiran saya berubah kemudian. Tentunya ini tidak lepas dari bimbingan serta arahan yang diberikan oleh pihak LPPM IAIN Langsa yang gencar memberikan edukasi terkait regulasi pelaksanaan KPM Daring sebelum mahasiswa benar-benar terjun ke lapangan. Berkat edukasi tersebut, saya mulai sigap untuk menyesuaikan diri dengan kondisi yang ada. Situasi pandemi Covid-19 saat itu sama sekali tidak menjadi hambatan bagi saya untuk memutar strategi agar tetap melaksanakan KPM dengan baik dan tentu saja tetap berkontribusi secara maksimal.

Dengan demikian, respon saya terkait KPM Daring setelah mendapatkan edukasi terkait mekanisme pelaksanaannya adalah sangat positif. Sebab bagi saya terdapat beberapa keunggulan yang ada pada KPM Daring yaitu adanya peningkatan publikasi akademik baik dari segi literasi dan digital. Terdapat

banyak karya tulis mahasiswa dalam bentuk artikel dan opini yang dipublikasikan ke media massa. Selain itu, berkat adanya KPM Daring mahasiswa juga dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam membuat konten digital mulai dari belajar mengambil foto dan video serta editing dan voice over.”¹⁰³

Respon informan berinisial TN :

“Respon saya sudah pasti senang yah, karena sudah memasuki KPM dima ia adalah salah satu tahap akhir dari perkuliaan, untuk daring nya sendiri saya merespon cukup baik karena bagi saya KPM daring seperti ini tetap memiliki manfaat yang besar kepada Mahasiswa dimana yang paling terlihat adalah meningkatkan kemampuan literasi Mahasiswa karena disetiap jenis KPM Daring pasti mahasiswa mendapat tugas menulis baik itu artikel umum, essay maupun artikel jurnal.”¹⁰⁴

Respon informan berinisial AI :

“KPM dengan metode seperti ini adalah solusi yang efektif untuk mereka yang sulit kemana-mana serta dapat menjadi hal yang bagus untuk lebih memanfaatkan sosial media sebagai alat utama untuk melaksanakan KPM ini.”¹⁰⁵

Respon informan berinisial RS :

“Tentunya informasi ini sangat meresahkan sekaligus penuh tanda tanya. Bagaimana tidak KPM daring adalah Kpm yang pertama kalinya dilakukan di kampus IAIN langsa dan tepat pada saat saya menjadi mahasiswa akhir. Respon yang saya berikan pada saat itu tetap santai dan menikmati tahap demi tahap informasi tersebut yang kemudian bisa saya saring menjadi Intisari ataupun kesimpulan. Bahwasanya terobosan baru Kpm daring nyatanya tidak serumit yang saya pikiran.”¹⁰⁶

¹⁰³ Keane Mariza, Mahasiswa prodi PBI peserta KPM semester genap, wawancara tanggal 11 juni 2022 di SMA Negeri 1 Langsa.

¹⁰⁴ Tika Nadila, Mahasiswa prodi IH peserta KPM Semester ganjil, wawancara tanggal 06 juni 2022 di masjid kampus IAIN Langsa.

¹⁰⁵ Aulia Isani, Mahasiswa prodi PBS peserta KPM Semester genap, wawancara tanggal 07 juni 2022 di warkop abu kota Langsa.

¹⁰⁶ Rahmasyia Zuhra, Mahasiswa prodi HES peserta KPM Semester Genap , wawancara tanggal 8 juni 2022 di sekret Libra.

Respon informan berinisial AF :

“Saya paham dengan adanya pandemic semua aspek berubah siap maupun tidak. Sama halnya mekanisme KPM dengan luaran daring yang ada di IAIN Langsa. Bentuk keharusan dibalik ketidak siapan menjadi role model KPM pertama menjadi tantangan. Tapi kebahagiaan ketika berhasil menjalankannya meski meraba. Bagai saya tidak ada sebuah system yang berhasil taanpa belajar dari kesalahan sebelumnya. Dan saya melihat system dan mekanisme KPM memiliki kemajuan secara signifikan.”¹⁰⁷

Respon informan berinisial AN :

“Menurut saya kebijakan itu sangat baik disebabkan adanya virus berbahaya yang sedang melanda dinegara ini. Dengan adanya keputusan itu maka diharapkan semua pihak bisa saling menjaga satu sama lain.”¹⁰⁸

Respon informan berinisial MD :

“ Tidak senang”¹⁰⁹

Dari berbagai respon awal yang diberikan oleh masing-masing informan menunjukkan bahwa ada hubungan pemabahasan tersebut dengan teori respon yang dikutip dalam buku Jalaluddin Rahmat dalam bukunya Psikologi Komunikasi, ada yang beranggapan bahwa respon hanyalah perubahan perilaku manusia setelah diterpa pesan media massa.¹¹⁰

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Steven M. Chaffe respon dapat dibagi menjadi 3 yaitu :

1. Kognitif, yaitu respon yang berkaitan erat dengan pengetahuan keterampilan dan informasi seseorang mengenai sesuatu. Respon ini timbul apabila

¹⁰⁷ Ananda Felony, Mahasiswa prodi HPI peserta KPM Semester Genap , wawancara tanggal 2 Mei 2022 di Lab rubrik KPI IAIN Langsa.

¹⁰⁸ Aftika Nurazzahra, Mahasiswa prodi PAI peserta KPM Semester ganjil, wawancara tanggal 07 Juli 2022 di Masjid Karang Anyar Kota Langsa.

¹⁰⁹ Maulidanur, Mahasiswa prodi BKI peserta KPM Semester ganjil, wawancara tanggal 20 Juni 2022 di Fuad IAIN Langsa.

¹¹⁰ Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Umum dan Perkembangan* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), h. 128.

adanya perubahan terhadap yang dipahami oleh khalayak.

2. Afektif, yaitu respon yang berhubungan dengan emosi, sikap dan menilai seseorang terhadap sesuatu.

3. Behavior, yaitu respon, tanggapan, jawaban dapat muncul disebabkan oleh adanya tindakan atau kebiasaan.¹¹¹

Melalui pengertian dari teori tersebut, peneliti mencoba menanyakan kembali bagaimana respon selanjutnya apakah informan berada pada pihak respon positif (pro) atau pihak respon negatif (kontra) dengan metode yang diterapkan, informan diberikan pilihan untuk menjawab dan diberikan kesempatan berargumentasi mengenai pengalaman informan saat beradaptasi dalam tampil di ruang publik baru,

Argumen yang diberikan oleh informan berinisial AI ;

“Sebenarnya pihak kampus sendiri tentu tidak memilih untuk mengadakan KPM secara daring saja. Ada juga pilihan dengan metode tradisional pada umumnya sehingga harusnya mereka dapat menyesuaikan sesuai dengan kemampuan dan pilihannya. Dan harusnya mahasiswa harus lebih bijak dan bertanggung jawab atas pilihannya.”¹¹²

Argumen yang diberikan oleh informan berinisial KM :

“Saya adalah pihak yang pro terhadap metode KPM Daring, mekanisme yang diterapkan dalam KPM ini bagi saya dapat menyamai proses KPM normal mengingat proses pembuatan berbagai konten digital yang ada.

Cara saya beradaptasi adalah dengan memanfaatkan internet dan sosial media. Terdapat banyak inspirasi pengabdian dan konten digital yang dapat diperoleh di dunia maya dengan mudah. Dengan melihat inspirasi dari para content creator saya dapat lebih percaya diri untuk berkarya dan menampilkan

¹¹¹ Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, cet. ke 3, (Bandung : Remaja Rosdakarya , 2004), h. 64.

¹¹² Aulia Isani, Mahasiswa prodi PBS peserta KPM Semester genap, wawancara tanggal 07 juni 2022 di warkop abu kota Langsa.

diri saya melalui karya di dunia maya.”¹¹³

Argumen yang diberikan oleh informan berinisial TN :

“Saya merasa berada pada posisi pertengahan dalam artian saya tidak menolak KPM daring ini dan juga pada ingin tetap adanya KPM yang turun langsung kemasyarakat seperti sebelum pandemic, karena bagi saya setiap mahasiswa memiliki kemampuan waktu, dana, yang bebrdeda, di era digital ini mahasiswa sudah seharusnya berada di garda terdepan dalam memanfaatkan kondisi ini bagaimana kita lihat seseorang sangat mudah terpengaruh dengan segenggam gadget ditangan maka dari itu mahasiswa lah yang membuat konten-konten edukatif. Tetapi mahasiwa juga harus langsung turun ke masyarakat terkhusus masyarakat pedalaman yang kurang sentuhan digital, untuk mendengar permasalahan disana dan menyebarkan ilmu. Sehingga diharapkan kedepan LP2M dapat memberikan 2 opsi KPM bagi mahasiswa, KPM Daring dan KPM Luring (turun ke masyarakat seperti sebelum pandemic).”¹¹⁴

Argumen yang diberikan oleh informan berinisial RS :

“Satu sisi, pendapat lain tentang pertanyaan ini adalah tidak benar. Kenapa? Ada beberapa tipe orang yang memang tertantang dengan hal-hal baru yang belum dia pelajari, yang belum pernah tau, mulai keluar dari zona nyaman artinya dia beranjak dari tempat dia duduk dengan mencari kejutan-kejutan ataupun observasi yang berbeda yang tidak pernah dia temukan di tempat tinggalnya, yang dilakukan di sukunya, yang bertolak belakang dengan kegemarannya atau bahkan berbeda visi dengan organisasi yang pernah dia ikuti.

Jadi menurut saya, kata pastinya di pertanyaan saudara diganti dengan relatif. Karena gakada yang benar benar pasti di dunia ini.”

Argumen yang diberikan oleh informan berinisial MD :

“50, 50, karena berhubung sedang covid sehingga diharuskan untuk melakukan kpm secara daring. Dan sebenarnya jika kpm dilaksanakan secara

¹¹³ Keane Mariza, Mahasiswa prodi PBI peserta KPM semester genap, wawancara tanggal 11 juni 2022 di SMA Negeri 1 Langsa.

¹¹⁴ Tika Nadila, Mahasiswa prodi IH peserta KPM Semester ganjil, wawancara tanggal 06 juni 2022 di masjid kampus IAIN Langsa.

daring atau dilaksanakan di desa masing-masing tidak dapat menambah lebih banyak relasi dan pengalaman, karena yg dijumpai orang itu-itu saja.”

Argumen yang diberikan oleh informan berinisial AN :

“Saya pribadi merasa pro karena alasan yang sudah saya utarakan diawal tadi, bahwa kegiatan Kpm dengan metode ini memang sangat baik ditengah masa pandemi, saya rasa kita bisa menjaga diri lebih maksimal.”

Argumen yang diberikan oleh informan berinisial AF :

“Saya rasa kemertaan pemahaman tentang IT belum sepenuhnya merata, sehingga penerpany akan menjadi minim jika keadaan tidak mendukung. Ini menjadi tugas kita bersama dalam memberikan ruang belajar untuk mengoptimalkan apa yang ada dalam diri. Seluruh stakeholder dan mahasiswa bekerja sama dalam penerapan bentuk KPM ini untuk benar-benar mengikuti tridharma perguruan tinggi. Kalau saya pribadi Pro karena keadaan mengajarkan untuk survive dengan keadaan. “

Dapat disimpulkan bahwa, dalam penerapan metode KPM dengan luaran digital melalui prinsip yang dipakai peneliti menggunakan metodologi kualitatif dengan pendekatan Fenomenologi atau pengalaman mempengaruhi bagaimana kemudian sejumlah besar individu itu akan merespon informasi tersebut. Dalam bukunya yang berjudul “ sikap manusia, perubahan, serta pengukurannya”, Prof. Dr. Mar’at mengutip pendapat Hovland dan Kelley yang menyatakan bahwa dalam menelaah fenomena baru terdapat tiga variabel penting, yaitu perhatian, pengertian, dan penerimaan.¹¹⁵

Dalam menghadapi fenomena tersebut, informan telah memberikan respon yang berbeda, namun dibalik respon tersebut pastinya ada kendala yang dirasakan pada beberapa informan, sehingga kemudian membuat peneliti untuk kiranya

¹¹⁵ Onong, Uchyana Effendi , *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung : PT. Citra Aditya Bakri, 2005), h. 254.

menanyakan kembali tentang kendala apa yang dihadapi saat melakukan KPM tersebut serta bagaimana mereka merespon nya atau menyelesaikannya juga bagaimana saat mereka dalam menghadapi kendala itu, apakah mereka membutuhkan orang lain untuk membantu menyelesaikannya, berikut jawaban yang mereka berikan:

Kendala dan penyelesaian informan berinisial KM :

“Kendala yang saya alami adalah terkait proses mempublish opini pada media massa, terdapat beberapa portal media massa yang sudah dipenuhi antrian tulisan mahasiswa, alhasil banyak tulisan yang tidak dapat dipublish.”

Penyelesaian dari kendala tersebut,

“Saya mencari alternatif portal media massa lokal milik daerah yang peluang untuk mempublish tulisan saya lebih besar.”

“Ya tentu saja, saya meminta saran kepada Dosen Pembimbing KPM serta rekan sesama peserta KPM sebab mereka dapat memberikan informasi terkait hal yang dibutuhkan.”

Kendala dan penyelesaian informan berinisial AF ;

“Kendala yang saya hadapi yang paling saya ingat saat mengantar surat untuk kantor kominfo kota Langsa, karena ini menjadi pengalaman pertama saya menemui orang yang kurang berkenan di hati. Perkataan yang membuat saya tersinggung tentang kurang persiapan dan memandang remeh saya. Dari situ saya belajar untuk siap dalam keadaan apapun.”

Penyelesaian dari kendala tersebut,

“Tidak, masalah dan solusi itu satu paket jadi diri sendirilah yang bisa menyelesaikannya. Dengan banyaknya kendala seorang mahasiswa memiliki langkah bagaimana menyelesaikannya dan akhirnya menghasilkan karya yang berkelas.”

Kendala dan penyelesaian informan berinisial AI :

“KPM daring sendiri punya kendala yang bermacam-macam. Salah satunya susah akses internet jika kita bertempat tinggal di kampung yang belum

memadai akses internetnya. Juga dari segi alat yang digunakan, seperti ponsel pintar yang belum memadai untuk melakukan rekaman suara maupun video.”

Penyelesaian dari kendala tersebut,

“Saya memaksimalkan secara penuh dengan apa yang saya miliki untuk melaksanakan KPM. Walaupun dengan keadaan tersebut, tentunya akan memacu kreativitas lainnya untuk berkembang lagi dengan alat yang seadanya.”

“Bisa iya bisa tidak. Untuk jawaban ya, karena saya tentunya butuh orang lain yang dapat meminjamkan alatnya seperti ponsel dan lain sebagainya. Untuk jawaban tidak, saya sendiri sebenarnya lebih suka dalam bekerja sendiri. Kegiatan kpm saya memang banyak kendala di alat, namun saya sudah terbiasa dengan itu.”

Kendala dan penyelesaian informan berinisial MD:

“Tidak pintar mengedit sehingga harus belajar ngedit dulu, dan memori hp yang penuh.”

Penyelesaian dari kendala tersebut,

“Berusaha untuk belajar mengedit, dan meminjam hp kakak”

“Iya. Kakak. Karena saya butuh hp dia untuk membuat vidio.”

Kendala dan penyelesaian informan berinisial TN :

“Kendalanya adalah masih kurangnya wawasan dalam menulis artikel ilmiah.”

Penyelesaian dari kendala tersebut,

“Saya berkonsultasi lebih sering dan banyak membaca”

Selanjutnya, peneliti menanyakan lebih lanjut tentang bagaimana kondisi mereka saat turun ke masyarakat untuk melakukan dokumentasi kegiatan, peneliti ingin mengetahui apakah mahasiswa mengalami hambatan saat dilokasi yang mereka tentukan,

Hambatan informan berinisial RS saat dilapangan :

“Hambatan mungkin hanya berupa pihak warga atau masyarakat yang masih engga untuk bicara atau masih malu untuk mengutarakan suatu pendapat. Butuh tenaga lebih untuk mencari subjek penelitian yang memang ingin dan siap diwawancara ataupun pada saat dokumentasi.”

Hambatan informan berinisial KM saat dilapangan :

“Ya ada, namun ketika pengabdian berlangsung, saya selalu berusaha menjadi pribadi yang fleksibel. Ketika plan A tidak berhasil maka saya melakukan plan B, termasuk dalam proses dokumentasi. Ketika tidak berhasil mendapatkan footage yang baik dilokasi, maka saya memilih alternatif lain yang bisa dilakukan dengan tidak mengubah esensi dan tema pengabdian.”

Hambatan informan berinisial AI saat dilapangan :

“Ada beberapa kendala kecil seperti beberapa lokasi yang tampaknya kurang pantas bahkan dilarang untuk diabadikan. Contohnya di tempat saya terdapat sebuah makan keramat yang harusnya menjadi pondasi utama dari kisah film dokumenter saya. Namun ternyata tidak diizinkan oleh pihak pengelola.”

Dapat disimpulkan bahwa setiap individu memiliki keinginan dan kebutuhan untuk mengemukakan atau mengungkapkan dirinya kepada orang lain sebagai salah satu penyelesaian masalah yang sedang dihadapinya. Krueger berpendapat bahwa manusia adalah keberadaannya sangat dipengaruhi dan mempengaruhi orang lain, sehingga ketika informan memaparkan mengenai kendala serta hambatan nya dalam menjalankan KPM tersebut, tanpa sadar sebenarnya akan membuka sudut pandang, sikap, dan opini pada orang lain.¹¹⁶

Kemudian, pada akhiran wawancara kepada informan, peneliti menanyakan saran untuk pihak instansi LP2M IAIN Langsa terkait pelaksanaan KPM yang dilakukan sebagai bahan evaluasi serta monitoring para pihak panitia yang terlibat pada proses kegiatan pelaksanaan KPM tersebut :

¹¹⁶ Haris Herdiansyah, *Wawancara, observasi, dan focus groups sebagai instrumen data kualitatif* (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2018), h.267.

Saran dari informan berinisial KM :

“Pihak LP2M Harus lebih giat untuk menghadirkan mitra pihak ketiga dalam penyelenggaraan KPM yang akan datang akan penyelenggaraannya bisa lebih besar. Menekankan lebih disiplin lagi tentang standarisasi luaran baik tulisan maupun konten digital yang dibuat mahasiswa. Dan lebih memperhatikan kesiapan dosen pembimbing dalam mengarahkan dan memberikan masukan kepada mahasiswa yang dibimbingnya.”

Saran dari informan berinisial TN :

”Memberikan dua opsi kepada mahasiswa KPM kedepan, metode Konten Digital atau Seperti metode tahun yang sebelumnya turun ke masyarakat dan tidak membuat laporan digital.”

Saran dari informan berinisial AI :

“Untuk kedepannya pihak kampus sendiri HARUSNYA lebih cermat lagi dalam penyampaian informasi diawal. Pihak kampus harusnya lebih banyak melakukan riset serta mencari tahu bagaimana harusnya sebuah kebijakan baru seperti ini tidak menyebabkan banyak kesalahpahaman antar mahasiswa. Sehingga mereka paham dengan apa yang harus dilakukan.”

Saran dari informan berinisial RS :

“Saran saya terhadap pihak Lp2m terkait pelaksanaan Kpm, akan terlebih baik jika pada saat pembekalan Kpm dilakukan secara offline, agar materi yang disampaikan oleh narasumber dapat dipahami dengan mudah dan lebih leluasa untuk bertanya, kemungkinan jika dijelaskan secara offline kebingungan ataupun kerancuan terkait pelaksanaan Kpm itu sendiri menjadi lebih minim.”

Saran dari informan berinisial AF :

“Saranku untuk LP2m untuk yang akan datang, semoga banyak karya yang hadir menjadikan mahasiswa punya keahlian yang dihargai oleh Indonesia termasuk Aceh. Banyak diadakan tempat belajar untuk pengelolaan SDM dengan mengoptimalkan media social dan skill video, menulis dan apapun yang dibutuhkan oleh Mahasiswa.”

Saran dari informan berinisial AN :

“Saran saya, setelah pandemi usai, alangkah baiknya jika mahasiswa bisa diberikan kesempatan untuk mengabdikan lagi diluar daerah supaya bisa lebih dekat dengan masyarakat luar.”

Saran dari informan berinisial MD :

“Alangkah lebih baik jika dilakukan kpm secara offline dan tugas konten digital nya tidak banyak.”

Pada akhirnya respon yang diberikan oleh para informan mahasiswa saat berinteraksi melalui percakapan peneliti dan informan menggali informasi-informasi baru terkait pengungkapan hal-hal yang bersifat pribadi tetapi belum sepenuhnya terbuka. Ide-ide, perasaan, dan berbagai informasi sudah dapat tergali karena *trust* yang sudah mulai muncul. Pembicaraan yang bersifat siperfisial (yang tidak terlalu penting) sudah mulai ditinggalkan. Tetapi, perlu digaris bawahi juga bahwa sedekat apapun hubungan yang telah berhasil dibina antara peneliti dengan subjek penelitian, peneliti tetap harus menjaga jarak prsonal dan profesional dengan subjek penelitian. Peneliti harus menentukan garis yang tegas antara dirinya dengan subjek penelitian.

Maka dari pernyataan tersebut, dalam hal ini peneliti mengulas kembali beberapa pertanyaan lebih lanjut dengan informan yang berasal dari staff LP2M IAIN Langsa, hal ini dilakukan untuk mendapat respon dari sudut pandang panitia mengenai fenomena metode luaran konten digital yang dilakukan apakah untuk kedepan nya akan terus berlangsung:

“ KPM sebenarnya yang perlu dikejar adalah outcome/luaran yang dihasilkan. Kalau kpm seperti tahun-tahun sebelumnya,tidak ada luaran yang bisa dilihat, hanya laporan yang mungkin kalau diperiksa lebih detail itu buatnya mereka asal-asalan.

KPM ini lebih bagus,banyak karya seperti video yang bisa dilihat di platform youtube, tanpa sadar itu sebagai bentuk promosi kampus IAIN Langsa, banyak nilai-nilai yang bisa diambil,dan bahkan bisa jadi penunjang akreditasi kampus kita karena diberlakukan model KPM Seperti ini. Namun,

kadang gak semua mahasiswa bisa menerima fenomena ini, kadang ada yang gptek, kurang kreatif”¹¹⁷

Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa, ada indikasi keberlangsungan metode yang harus terus berjalan, melihat manfaat nya yang besar seperti salah satunya adalah “Misalnya kuota anggaran untuk pembekalan tatap muka hanya 900 orang, namun karena pembekalan dilakukan secara daring bisa mencakup orang sampai 1000 an lebih”.

Selanjutnya, peneliti menanyakan kembali perihal pembekalan pengabdian yang dilakukan secara daring, apakah di tahun yang akan datang masih diberlakukan hal yang sama:

“Tergantung anggaran yang tersedia. Kalau pembekalan secara langsung itu membutuhkan biaya yang lumayan banyak, seperti makan, snack, sewa, alat tulis, dan macam-macam yang diperlukan.

Melihat anggaran yang terbatas, untuk tahun 2024 masih seperti tahun kemarin dan tahun ini pembekalan dilakukan secara daring. Namun, untuk proses KPM nya sendiri ada kemungkinan kembali seperti dulu lagi, LP2M akan mencari wilayah mana yang cocok untuk menempatkan mahasiswa mengabdikan, tapi untuk membuat luaran konten digital itu masih harus terus dilakukan sebagai tugas luaran mahasiswa peserta KPM.

lain hal nya dengan pembekalan. Karena diharapkan metode pembekalan daring seperti ini punya manfaat yang besar, salah satunya bisa menghemat biaya, misalnya kuota anggaran untuk pembekalan tatap muka hanya 900 orang, namun karena pembekalan dilakukan secara daring bisa mencakup orang sampai 1000 an lebih. Dan itu bisa membuka ruang untuk mahasiswa yang sudah memenuhi kriteria untuk menjadi peserta KPM dan menjadi salah satu acuan akreditasi LP2M khususnya kampus untuk lebih cepat meluluskan mahasiswa nya”¹¹⁸

¹¹⁷ Abdul Halim, KTU LP2M IAIN langsa, Wawancara 15 Juli 2022 di kantor LP2M IAIN Langsa

¹¹⁸ Abdul Halim, KTU LP2M IAIN langsa, Wawancara 15 Juli 2022 di kantor LP2M IAIN Langsa

Kemudian, pada akhir wawancara kepada pihak staff LP2M, peneliti meminta tanggapan mengenai beberapa pernyataan dan saran dari informan mahasiswa peserta KPM terkait pemilihan dan tugas hak dosen pembimbing lapangan (DPL), menanyakan bagaimana mekanisme pemilihan/ penyaringan dosen pendamping lapangan (DPL) KPM IAIN Langsa untuk kedepan nya, wawancara yang didapati adalah bahwa DPL kedepan nya akan lebih diunggulkan lagi mengenai skill dan pengetahuan tentang digital sehingga tidak terjadi lagi kesalahan prosedur luaran mahasiswa yang dibimbingnya “Sekarang untuk KPM 2022 ini kita tunjuk DPL yang benar benar mau berkerja, yang mau membimbing dan memang ada skill dan pengetahuan tentang hasil luaran konten digital yang diberikan kepada mahasiswa. Karena jangan sampe terulang kembali, ada dpl yang kurang menguasai budaya digital dan akhirnya tidak maksimal membimbing.”

Dari hasil penelitian 2 rumusan masalah dapat diuraikan bahwa, fenomena ini membuat setiap individu mahasiswa IAIN Langsa harus lebih peka lagi terhadap perkembangan digitalisasi agar ketetapan setiap metode yang diberikan benar-benar bisa berjalan dengan baik sesuai dengan mekanisme dan bentuk yang telah ditetapkan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan 2 rumusan masalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui analisis yang dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil 2 kesimpulan sebagai berikut :

1. Interpretasi komunikasi diri atau hermeneutika komunikasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini merupakan suatu pemaknaan atau sudut pandang yang dipengaruhi oleh latar belakang identitas sosial seperti: Tempat lahir, suku, hobi, organisasi yang diikuti, program studi informan guna mewujudkan kesepahaman bersama terkait proses berpikir dalam memaknai sebuah pengalaman dan menghubungkan makna pengalaman dengan perspektif peneliti pada akhirnya penerapan metode pengabdian laporan secara digital yang dilakukan Lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (LP2M) IAIN Langsa dapat membuka ruang diskusi komunikasi publik dan memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk tampil menginterpretasikan dirinya secara kreatif, mandiri, dan berani sesuai dengan identitas sosial yang melatarbelakangi mahasiswa membuat laporan nya di ruang publik baru.

2. Respon berasal dari kata *response* yang berarti jawaban, balasan atau tanggapan (*reaction*). Respon secara pemahaman luas dapat diartikan ketika seseorang memberikan reaksinya melalui pemikiran, sikap, dan perilaku. Sikap yang ada pada diri seseorang akan memberikan warna pada perilaku atau perbuatan seseorang. Adapun fenomena ini mendapatkan dua respon dari informan, yakni respon positif (pro) dan respon (kontra) dalam memaknai pengabdian luaran digital yang berguna sebagai monitoring dan bahan evaluasi bersama untuk memperbaiki kinerja panitia dalam pelaksana kegiatan KPM IAIN Langsa kedepan nya.

B. Saran

Berdasarkan 2 hasil riset penelitian yang dilakukan peneliti melalui wawancara mendalam kepada informan penelitian mahasiswa peserta kuliah pengabdian masyarakat (KPM) IAIN Langsa dan informan staff/peneliti dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M), maka dapat

diambil 2 saran terhadap pelaksanaan KPM di IAIN Langsa di waktu yang akan datang adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian skripsi ini tentang menelusuri bagaimana interpretasi komunikasi diri mahasiswa saat beradaptasi di ruang publik baru. Hendaknya mahasiswa bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembekalan pengabdian dan menjadikan buku panduan KPM yang telah diberikan pihak LP2M tersebut sebagai landasan dalam pelaksanaan, dan tolak ukur saat membuat tugas luaran KPM yaitu menentukan sehingga kegiatan yang diselenggarakan dapat memenuhi wujud pengabdian masyarakat yang sebenarnya, publikasi ilmiah yang dapat menghasilkan karya pengabdian yang tepat untuk dieksploasi secara akademis serta dapat dipublikasi dengan baik.
2. Berdasarkan hasil penelitian skripsi ini tentang menelusuri bagaimana respon mahasiswa saat beradaptasi di ruang publik baru menuai pro dan kontra yang pada akhirnya bisa diambil sebuah saran-saran terkait pelaksanaan KPM IAIN Langsa hendaknya pihak kampus lebih cermat lagi dalam penyampain informasi serta pihak LP2M harus lebih giat untuk menghadirkan mitra pihak ketiga dalam penyelenggaraan KPM yang akan datang, agar penyelenggaraanya lebih luas dan lebih besar lagi. Menekankan lebih disiplin lagi tentang standarisasi luaran baik tulisan maupun konten digital yang dibuat mahasiswa. Disamping itu, hal terpenting adalah memperhatikan kembali kesiapan dosen pembimbing lapangan (DPL) dalam mengarahkan dan memberikan masukan kepada mahasiswa yang dibimbingnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, Elvinaro. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung : Gramedia Publisher , 2017.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta:Rineka Cipta, 1998.
- Azwar. Sikap manusia, teori dan pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka belajar, 2005.
- Bajari, Atwar. *Komunikasi Kontekstual*. Bandung: PT Remaja Roasdakarya, 2010.
- Barker, Chris. *Cultural Studies: Teori dan Praktik* . Bandung: PT Grafindo, 2010.
- Bambang. Filsafat ilmu komunikasi. Bandung: simbiosis rekayasa media, 2014
- Dani, vardiansyah. filsafat ilmu komunikasi suatu pengantar. Jakarta, 2018
- Djunaidi, G & Fauzan , A. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2019.
- Endaswara suwardi. Metode, teori, teknik penelitian kebudayaan. Yogyakarta, pustaka widyatama. 2016
- Gora, Radita. *Hermeneutika Komunikasi*. Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2014.
- Hamzah, Amir. *Metode Penelitian Fenomenologi Kajian Filsafat dan Ilmu Pengetahuan*. Malang: Literasi Nusantara, 2020.
- Herdiansyah. Haris. Wawancara, observasi, dan fokus group sebagai instrumen dan kualitatif. Jakarta: 2018
- Henrich. Hermeneutik tanda-tanda dalam kebudayaan kontemporer. Yogyakarta: tiara wacana, 2000
- Ida , Rachmah . *Metode Penelitian: Studi Media dan Kajian Budaya* , Jakarta: Prenada Media Group, 2014.
- Iriana. Perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan di Indonesia masa pandemi covid-19. 2021

- J. Baran , Stanley . K. Davis, Denis. *Teori Komunikasi Massa: Dasar, Pergolakan, dan Masa Depan*. Jakarta: Salemba Humanika, 2013.
- Kuswandi , Wawan. *Komunikasi Massa (Analisis interaktif budaya massa)*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- 83**
- Kuswarno, fenomenologi, konsepsi, pedoman dan contoh penelitian. Bandung. 2009
- Lembaga Penelitian dan Pengembangan kepada Masyarakat: *Buku Pedoman Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) Tematik* . Langsa : LP2M, 2021.
- Lubis, Pugut. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* , Edisi Keempat. Jakarta: Gramedia Pustaka, 2008.
- Lubis, yusuf akhyar. *Pemikiran kontemporer: dari teori kritis, cultural studies, feminisme, postkolonial hingga multikulturalisme*. Jakarta: 2015
- Muhammad ali sodik, sandu siyoto. *Dasar metodologi penelitian* . Yogyakarta: literasi media publishing: 2015.
- Muhammad, Idris. *Makna komunikasi massa*. Yogyakarta: Media utama, 2018.
- Moleong , J. Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali pers, 2006.
- Morissan. *Manajemen Media Penyiaran*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Morissan. *Teori Komunikasi: Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Mulyana , Dedy . *Ilmu Komunikasi (sekarang dan tantangan masa depan)*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Mulyana, Dedy . *Human Communication (Prinsip-prinsip dasar komunikasi)*. Bandung: PT Remaja Roasdakarya, 2008.
- Nurudin. *Hubungan Media Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008.
- Olii, Helena. *Opini Publik*. Jakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang, 2007.
- Pujileksono, Sugeng . *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Jakarta: Publisher , 2014.

Purwasito, A. *Komunikasi Multikultural*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2006.

Rahmat , Jalaludin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung:PT Remaja Roasdakarya, 2013.

Rohan, muhammad. *Interpretasi diri setiap manusia di ruang publik*. Jakarta: republik media,1998.

Sugeng. Pujileksono. *Metode penelitian komunikasi kualitatif*. Jakarta : publishher, 2014.

Sumadaria , Haris . *Sosiologi Komunikasi Massa*. Bandung: Simbiosi Rekatama media, 2014.

Suranto . *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.

Vera, Nawiroh . *Komunikasi Massa*. Bogor:Ghalia Indonesia, 2016.

Widjaja . *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1988.

DAFTAR INFORMAN

Aulia Isani, *Prodi PBS mahasiswa peserta KPM semester genap*, 07/06/22.

Keane Mariza Ajani, *Prodi PBI mahasiswa peserta KPM semester genap*,
01/07/22.

Ananda Felony, *Prodi HPI mahasiswa peserta KPM semester genap*, 02/05/22.

Rahmasyia Zuhra, *Prodi HES mahasiswa peserta KPM semester genap*, 08/06/22.

Tika Nadila, *Prodi IH mahasiswa peserta KPM semester ganjil* , 06/06/22.

Aftika Nurazzahra, *Prodi PAI mahasiswa peserta KPM semester ganjil* , 07/07/22.

Maulidanur, *Prodi BKI mahasiswa peserta KPM semester ganjil*, 20/07/22.

Abdul Halim, *KTU LP2M IAIN Langsa*, 15/07/22.

LAMPIRAN

Wawancara bersama Aulia Isani Mahasiswa Prodi PBS Syariah



Interpretasi Komunikasi diri Aulia Isani di Platform Youtube



Deskripsi



**FILM DOKUMENTER : NEGERI SULTAN | KPM DR 2021
IAIN Langsa (oleh : Aulia Ihsani)**



KPM IAIN Langsa

53

Suka

551

Penayangan

2021

15 Apr

Sebuah film dokumenter yang menceritakan sebuah kota yang memiliki sejarah yang luar biasa. Negeri ini dulunya dipimpin oleh Sultan dan sekarang menjadi salah satu pusat lokasi wisata yang kaya akan budaya. Negeri itu bernama, TANJUNG PURA.

Video film dokumenter ini dibuat oleh Aulia Ihsani, mahasiswa peserta KPM Dari Rumah berbasis Media Sosial yang diselenggarakan IAIN Langsa pada semester genap tahun akademik 2020/2021. Selain diunggah di akun youtube KPM IAIN Langsa, video ini juga sudah diunggah di akun youtube dengan URL:

Wawancara bersama Ananda Felony Mahasiswi Prodi HPI Syariah



Interpretasi Komunikasi diri Ananda Felony di platform Youtube



"Edukasi Literasi Mengenai Hoax Di Media Sosial"

1,6 rb x ditonton · 1 tahun yang lalu



75



Tidak suka



Bagikan



Download



Klip



Sim



Sajak Sirama

118 subscriber

SUBSCRIBE

Wawancara bersama Rahma Syiah Zuhra Mahasiswi Prodi HES

Syariah



Interpretasi Komunikasi diri Rahma Syiah Zuhra di platform

Youtube



Deskripsi



Penanggulangan Covid-19 dan Strategi Optimalisasi Pemulihan Ekonomi di Tengah Pandemi (KPM-DR)

 Rahma Syia Zuhra

56
Suka

1.792
Penayangan

2021
7 Jan

Wawancara bersama Aftika Nurahzaha Mahasiswi Prodi PAI FTIK



**Interpretasi Komunikasi diri Aftika Nurahzaha di platform berita
online**

NOSTALGIA MAKANAN JADUL YANG MASIH DIMINATI HINGGA SAAT INI

by **Bintang Kecil** — January 18, 2022

0



Wawancara bersama Maulidanur Mahasiswi BKI FUAD



Interpretasi Komunikasi dir Maulida di platform Youtube



Deskripsi

vidio dokumenter|| "tradisi aceh peusijek ie buu pade"

Jember
IAIN KKN KPM IAIN Langsa
www.ia...

Wawancara bersama Keane PBI FTIK



Interpretasi Komunikasi diri podcast Keane di platform Youtube



Deskripsi



**KPM DI TENGAH PANDEMI: AKSI RESILIENSI
MAHASISWA LEWAT KONTEN | Keanes'
Journal Podcast #1**



Keanesjournal

**Wawancara bersama Atika Nadila dan narasumber tdk. Karimuddin
dalam tulisan Artikel IH FUAD**



Interpretasi Komunikasi diri Atika Nadila di platform jurnal online



Draft Wawancara Penelitian

Penelitian untuk Informan yang berasal dari Mahasiswa Peserta KPM IAIN Langsa

5 pertanyaan untuk Rumusan masalah pertama:

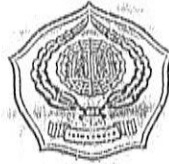
1. Bagaimana respon kamu saat pertama kali mengetahui informasi mengenai mekanisme tentang KPM dengan metode membuat konten secara digital?
2. Bagaimana kamu merancang strategi/ide untuk membuat sebuah karya yang akan menjadi tugas nilai luaran KPM kamu?
3. Apa alasan mendasar kamu memilih strategi/ide tersebut untuk diaplikasikan dalam karya yang akan kamu buat?
4. Bagaimana kamu menginterpretasikan diriku/ memberikan kesanmu kepada Khalayak atau penonton di ruang publik baru (media sosial) saat tugasmu di upload dalam media sosial?
5. Apakah kamu setuju dengan pernyataan bahwa "setiap karya yang dibuat dan dilakukan mahasiswa KPM IAIN Langsa pasti nyadilatarbelakangi oleh faktor identitas sosialnya seperti: tempat tinggal, hobi, suku, serta pengalaman organisasi) jika iya, berikan penjelasan mengenai pernyataan tersebut?

7 pertanyaan untuk Rumusan masalah kedua :

1. Apakah kamu pihak prodengan metode ini atau malah sebaliknya kontrad dengan metode yang diterapkan? Pilih salah satu dan berikan sedikit penjelasan bagaimana akhirnya kamu beradaptasi dengan pilihanmu untuk bisa tampil di ruang publik baru?
2. Apakah yang menjadi kendala kamu saat melakukan KPM tersebut?
3. Bagaimana kamu merespondan menyelesaikannya?
4. Dalam menghadapi kendala tersebut, apakah kamu membutuhkan orang lain untuk membantumu menyelesaikannya?
5. Ketika turunkelapangan untuk melakukan dokumentasi kegiatan, apakah terjadi hambatan di lokasi pengabdian?
6. Setelah menjadi alumni dari KPM ini, bagaimana tanggapanmu tentang penerapan metode KPM yang dilakukan LP2M IAIN Langsa efektif atau tidak?
7. Apakah saranmu untuk pihak kampus terkait khusus LP2M terkait pelaksanaan KPM yang akan datang kedepannya, menurut pandanganmu sebagai mahasiswa yang kritis sekaligus alumni KPM tersebut?

Pertanyaan untuk Informanyang berasal dari Staff LP2M IAIN Langsa

1. Apakah pengabdian dengan luaran konten digital akan terus berlangsung di IAIN Langsa?
2. Apakahbapaksetujudenganpertanyaanbahwa“ interpretasimahasiswa peserta KPM IAIN Langsa di ruangpublikbaruberhubunganeratdenganidentitasosial yang melatarbelakangimereka”?
3. Bagaimana dengan mekanisme pemilihan/ penyaringan dosen pendamping lapangan (DPL) KPM IAIN Langsa untuk kedepan nya?
4. Apakah untuk kedepan nya pembekalan mahasiswa peserta KPM masih terus dilakukan secara daring?



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
NOMOR 294 TAHUN 2022

T E N T A N G

PERUBAHAN KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA NOMOR 0312 TAHUN 2021 TANGGAL 04 OKTOBER 2021 TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran penyusunan skripsi mahasiswa pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Langsa, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi;
b. bahwa sehubungan dengan hal tersebut pada huruf a maka perlu dilakukan adanya perubahan Judul Skripsi;
c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan b, maka perlu ditetapkan dalam suatu Surat Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Langsa, tentang; Perubahan Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Langsa

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia;
6. Peraturan Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
7. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2015, Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa;
8. Peraturan Menteri Agama Indonesia Nomor 14 Tahun 2017 Tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Langsa;
9. Hasil Seminar Proposal Mahasiswa tanggal 08 September 2021.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA TENTANG PERUBAHAN KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA NOMOR 0312 TAHUN 2021 TANGGAL 04 OKTOBER 2021 TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

KESATU : Menunjuk dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Langsa:

1. **Anwar, M. Kom.I**
(sebagai Pembimbing I / Materi)
2. **Masdalifah Sembiring, MA**
(sebagai Pembimbing II / Metodologi)

Untuk membimbing skripsi:

Nama : **Jatian Draini**

Tempat / Tgl. Lahir : Langsa, 16 Mei 2000

NIM : 3012018002

Jurusan/Fakultas : Komunikasi dan Penyiaran Islam / Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

Judul Skripsi : **Interpretasi Komunikasi diri Mahasiswa Kuliah Pengabdian Masyarakat IAIN Langsa Dalam Beradaptasi di Ruang Publik Baru**

KEDUA : Bimbingan harus diselesaikan selambat-lambatnya selama 6 (bulan) terhitung sejak tanggal ditetapkan;

- KETIGA : Kepada pembimbing tersebut di atas diberi honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada Institut Agama Islam Negeri Langsa sesuai DIPA Nomor: 025.04.2.888040/2022. Tanggal 24 Desember 2021.
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Langsa

Tanggal 22 Juni 2022

21 Dzulqaidah 1443 H





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA

FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Kampus Zawiyah Cot Kala, Jln. Meurandeh - Kota Langsa –Provinsi Aceh

Telp. 0641-23129 Fax. 0641-425139 Website. <http://www.iainlangsa.ac.id>

E-mail : info@iainlangsa.ac.id

Nomor : B-340/FUAD/TL.1/6/2022
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : **Mohon Izin Untuk Penelitian Ilmiah**

Langsa, 27 Juni 2022

Yth,

Kepala LP2M IAIN Langsa

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami maklumkan kepada Bapak/ Ibu bahwa Mahasiswa kami yang tersebut di bawah ini :

Nama : Jatian Draini
N I M : 3012018002
Semester : VIII (Delapan)
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
A l a m a t : PTPN 1 Kebun Baru, Pondok Kelapa Langsa Baro, Kota Langsa

Bermaksud mengadakan penelitian di Kantor/Wilayah yang Bapak/Ibu Pimpin, sehubungan dengan penyusunan Skripsi berjudul : *“Interpretasi komunikasi Diri Mahasiswa Kuliah Pengabdian Masyarakat IAIN Langsa dalam Beradaptasi di Ruang Publik Baru”* Untuk kelancaran penelitian dimaksud kami mengharapkan Kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan bantuan sepenuhnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku, segala biaya penelitian dimaksud ditanggung yang bersangkutan.

Demikian harapan kami atas bantuan serta perhatiannya kami ucapkan terima kasih.



Dekan Bid. Akademik

Nawawi Marhaban



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Kampus Zawiyah Cot Kala, Jln Meurandeh - Kota Langsa - Aceh
Telepon (0641) 22619 - 23129, Faksimili (0641) 425139; Surel: lp2m@iainlangsa.ac.id;
Website: www.iainlangsa.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 294 /In.24/LP2M/PP.00.9/08/2022

Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Jatian Draini
NIM : 3012018002
Semester : VIII
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Alamat : PTPN I Kebun Baru, Pondok Kelapa Kec. Langsa Baro, Kota Langsa

Benar nama Mahasiswa yang tersebut di atas sudah melakukan penelitian di Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa mulai tanggal 15 s.d. 18 Juni 2022 dengan judul penelitian **"Interpretasi Komunikasi Diri Mahasiswa Kuliah Pengabdian Masyarakat IAIN Langsa dalam Beradaptasi di Ruang Publik Baru"**.

Demikian Surat Keterangan ini kami perbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Langsa, 18 Juli 2022

Ketua,



Dr. H. Sulaiman Ismail, M.Ag
NIP. 19590525 199802 1 001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Jatian Draini
2. Tempat/Tanggal Lahir : Langsa, 16 Mei 2000
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/Suku : Jawa
6. Status : Belum Kawin
7. Pekerjaan : Mahasiswi
8. Alamat : PTPN 1 Kebun Baru, Kota Langsa
Aceh.
9. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Sukirman
 - b. Ibu : Natiah
 - c. Pekerjaan : Pensiunan Karyawan BUMN
PTPN1 Kota Langsa, Aceh
10. Riwayat Pendidikan
 - a. TK Tunas Harapan : Tamat Tahun 2005
 - b. SD Negeri 1 Kebun Baru : Tamat Tahun 2012
 - c. SMP Negeri 2 Kota Langsa : Tamat Tahun 2015
 - d. SMA Negeri 1 Kota Langsa : Tamat Tahun 2018

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan seperlunya.

Langsa, 3 Agustus 2022

Penulis



Jatian Draini